

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP
PIUTANG PADA PT BOSOWA MULTI FINANCE
KOTA MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Muh. Irsal Rifai

4518013151



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Piutang
Pada PT Bosowa Multi Finance Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Muh. Irsal Rifai

Stambuk/NIM : 4518013151

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Firman Memme, S.E., M.Si., Ak., CA

Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., M.M., CMNLP

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. Anis Huddin Wane, S.E., M.Si., SH., MM
Dr. Firman Memme, SE., MM., M.Kes., Ak.

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Irsal Rifai
Nim : 4518013151
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 19 Maret 2021

Mahasiswa yang bersangkutan



ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP PIUTANG PADA PT BOSOWA MULTI FINANCE KOTA MAKASSAR

Oleh :

MUH. IRSAL RIFAI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

MUH. IRSAL RIFAI. 2020. Skripsi. Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance Kota Makassar dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Dr. Lukman Setiawan, S.Si.,S.Psi.,SE.,M.M.,CMNNLP.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi terhadap piutang pada PT Bosowa Multi Finance dan untuk membandingkan antara akuntansi piutang yang dilakukan oleh PT Bosowa Multi Finance dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bosowa Multi Finance. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu deskriptif komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa piutang PT Bosowa Multi Finance diukur sebesar nilai yang telah disepakati dalam kontrak atau piutang diukur sebesar nilai yang dikeluarkan pada saat memberikan pembiayaan kepada customer. piutang PT Bosowa Multi Finance disajikan dalam laporan keuangan neraca sejumlah neto piutang yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan informasi piutang PT Bosowa Multi Finance terdiri dari kelompok piutang, jenis piutang dan nilai piutang. pengakuan piutang, pencatatan piutang, penilaian piutang dan penyajian piutang yang diterapkan PT Bosowa Multi Finance telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Untuk pengakuan dan pencatatan piutang PT Bosowa Multi Finance agar tetap memakai metode *accrual basis* karena sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Piutang, PABU

**ANALYSIS APPLICATION ACCOUNTING ON ACCOUNT RECEIVABLE
AT PT BOSOWA MULTI FINANCE MAKASSAR CITY**

By :

MUH. IRSAL RIFAI

Prodi Management Faculty Of Economics and Business

Univercity Bosowa

ABSTRACT

MUH. IRSAL RIFAI. 2020. Thesis. Analysis of the Application of Accounting to Accounts Receivable at PT Bosowa Multi Finance, supervised by Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA and Dr. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., M.M., CMNNLP.

This study aims to analyze the application of accounting for accounts receivable at P. Bosowa Multi Finance and to compare the accounts receivable accounting carried out by P. Bosowa Multi Finance with General Accepted Accounting Principles (PABU).

The object of this research is PT Bosowa Multi Finance. In this study, using the analytical method, namely comparative descriptive.

The results of this study indicate that the accounts receivable of PT Bosowa Multi Finance is measured at the value agreed in the contract or receivables are measured at the value issued at the time of providing financing to customers. accounts receivable PT Bosowa Multi Finance is presented in the balance sheet financial statements for the amount of net receivables owned by the company. Receivables disclosure of PT Bosowa Multi Finance consists of accounts receivable, types of accounts receivable and receivable value. acknowledgment of receivables, recording of accounts receivable, valuation of receivables and presentation of receivables applied by PT Bosowa Multi Finance complies with the General Acceptable Accounting Principles. For the recognition and recording of PT Bosowa Multi Finance should continue to use the accrual basis method because it is in accordance with the General Acceptable Accounting Principles (PABU).

Keywords: *Application Of Accounting, Account Receivables, PABU*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance Kota Makassar**”.

Tujuan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana EKONOMI pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M. Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si.,SH., MH Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE, MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

6. Kepada Bapak Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si.,S.Psi.,SE.,M.M.,CMNNLP sebagai Dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan meberi bantuan literatur maupun diskusi-diskusi yang dilakukan penulis.
7. Seluruh jajaran Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah, beserta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
8. Seluruh staf PT Bosowa Multi Finance yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
9. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner/wawancara penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, mengharapkan segala bentuk saran serta masukan-masukan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Makassar, 19 Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Akuntansi	6
2.2. Piutang	10
2.3. Penerapan Akuntansi Piutang	14
2.4. Pengukuran/Penilaian Piutang	16
2.5. Transaksi Yang Mempengaruhi Piutang	16
2.6. Pengendalian Internal Atas Piutang	18
2.7. Piutang Yang Tidak Dapat Ditagih	21
2.8. Penghapusan Piutang	23
2.9. Penyajian Piutang	27
2.10. Penelitian Terdahulu	29

2.11. Kerangka Pikir	30
2.12. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu penelitian.....	32
3.2. Metode Pengumpulan Data	32
3.3. Jenis dan Suber Data	33
3.4. Metode Analisis Data.....	34
3.5. Defenisi Operasional	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
4.2. Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance .	44
4.3. Perbandingan Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

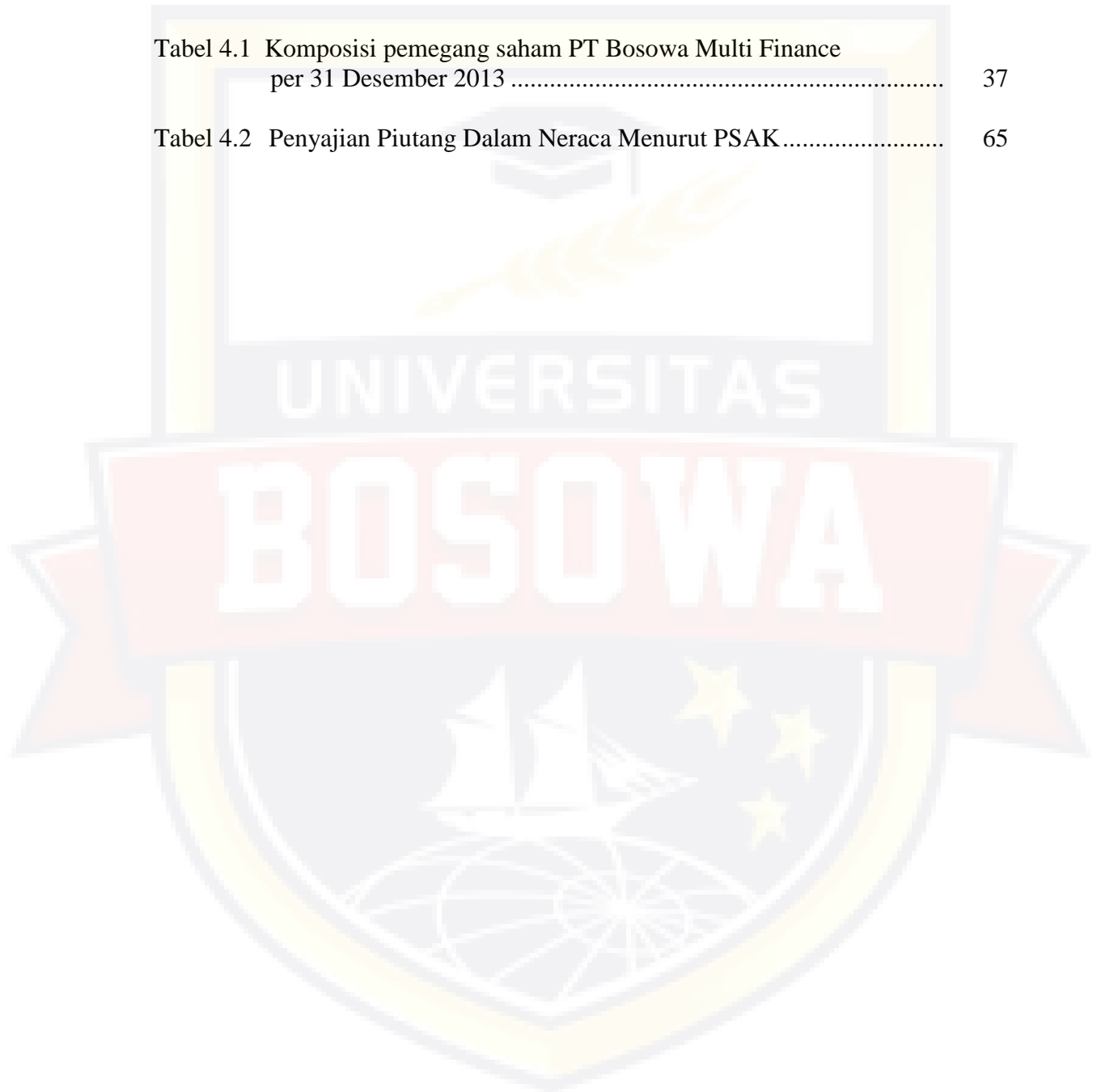
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Perputaran Piutang.....	18
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Bosowa Multi Finance	38
Gambar 4.2	Skema Prosedur Pembiayaan dan Proses Terjadinya Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance	44
Gambar 4.3	Skema Prosedur Pembiayaan dan Proses Terjadinya Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance	45
Gambar 4.4	Skema Prosedur Pembiayaan dan Proses Terjadinya Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance	46
Gambar 4.5	Skema Prosedur Pembiayaan dan Proses Terjadinya Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance	47
Gambar 4.6	<i>Delivery Order</i> Multi Finance.....	55
Gambar 4.7	Obligor (<i>Statement Of Account</i>).....	57
Gambar 4.8	Kwitansi	58
Gambar 4.9	Laporan Posisi Keuangan PT Bosowa Multi Finance Tahun 2018-2019.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Umur Piutang Menurut Kieso.....	27
Tabel 4.1 Komposisi pemegang saham PT Bosowa Multi Finance per 31 Desember 2013	37
Tabel 4.2 Penyajian Piutang Dalam Neraca Menurut PSAK.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia usaha perusahaan berkompetisi untuk menjual barang dengan berbagai strategi, salah satunya adalah strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan volume penjual terutama terutama untuk barang-barang yang harga jualnya relative tinggi seperti elektronik, otomotif dan perumahan adalah dengan melakukan penjualan secara angsuran, disamping penjualan tunai dan kredit. Penerapan ini telah berkembang tidak hanya pada perusahaan *real estate* tetapi juga pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan mobil, angkutan udara, mesin, alat-alat rumah tangga dan sebagainya.

Metode ini menarik karena dapat menguntungkan kedua belah pihak yaitu dari sisi penjual selain omset penjualan yang meningkat, juga dapat meningkatkan tingkat perputaran persediaan. Dari sisi pembeli, memanfaatkan kemudahan untuk memiliki barang-barang kebutuhan terutama yang relatif mahal karena adanya kemudahan pembayaran dengan cara bertahap atau secara berangsur.

Penjualan angsuran merupakan penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayarannya dilaksanakan secara bertahap. Adanya penjualan dengan sistem kredit atau pembayaran secara berangsur akan menimbulkan piutang dagang bagi perusahaan. Penjualan barang Aktivitas perusahaan yang melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit akan menimbulkan resiko yaitu kerugian piutang tak tertagih. Resiko tidak tertagihnya

sebagian piutang merupakan konsekuensi yang harus ditanggung dalam meningkatkan penjualan barang perusahaan. Tidak tertagihnya piutang mencerminkan aliran keluar aktiva sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan, sehingga piutang tak tertagih dikategorikan sebagai biaya.

Piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar, piutang terdiri atas piutang usaha, piutang dagang, piutang tak tertagih, wesel bayar dan piutang lain-lain. Piutang biasanya disebabkan oleh adanya penjualan barang atau jasa secara kredit ataupun karena adanya penundaan pembayaran oleh pelanggan, dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada suatu waktu dimasa yang akan datang, piutang ini nantinya akan menjadi kas apabila telah jatuh tempo dan dilakukan penagihan. Piutang yang terlalu besar bisa membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yaitu kegagalan dalam penagihan, piutang juga merupakan bagian dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Apabila perusahaan tidak bisa menagih piutangnya atau meyakini bahwa piutang tidak dapat ditagih maka perusahaan kreditur menghapus piutang tersebut dalam catatan laporan keuangannya dengan cara mendebit kerugian piutang dan mengkredit piutang usaha.

Mengingat begitu pentingnya nilai dari piutang tersebut dalam aktivitas perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk dapat menerapkan suatu pengakuan

piutang, baik dari proses awal terjadinya piutang sampai pada proses penerimaan kas yang diberikan kepada pihak customer. Apabila proses pengakuan piutang tidak diperhatikan maka akan mempengaruhi kelangsungan pelaporan piutang. Pelaporan keuangan dapat disajikan secara wajar, terkait dengan piutang tak tertagih, maka perlakuan akuntansi perlu diperhatikan. Oleh sebab itu perlu adanya penerapan dan perlakuan akuntansi piutang yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

PT Bosowa Multi Finance adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang memiliki kegiatan dasar yaitu memberikan kredit angsuran kepada pelanggan yang akan mengambil mobil dengan syarat-syarat tertentu, sehingga PT Bosowa Multi Finance tidak terlepas dari yang namanya piutang.

Adanya penerapan dan perlakuan tentang piutang, memotivasi penulis untuk meneliti bagaimana perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha pada PT Bosowa Multi Finance Kota Makassar sebagai pokok bahasan skripsi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji judul tentang “**Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance Kota Makassar**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang selanjutnya akan menjadi pusat pembahasan dalam penelitian ini yakni “Bagaimana pengakuan, penilaian dan penyajian Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance”.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan akuntansi terhadap piutang pada PT Bosowa Multi Finance Kota Makassar.
2. Untuk membandingkan antara akuntansi piutang yang dilakukan oleh PT Bosowa Multi Finance Kota Makassar dengan Prinsi Akuntansi Berterima Umum (PABU).

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori dan menambah wawasan serta memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis penerapan akuntansi piutang sesuai dengan yang pernah didapatkan dalam perkuliahan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi pihak yang ingin melakukan penelitian mengenai masalah analisis penerapan akuntansi piutang .

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam bentuk sumbang pikiran yang berguna bagi perusahaan juga dapat sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengatasi masalah perlakuan akuntansi terhadap piutang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

2.1.1. Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu alat komunikasi bisnis yang berperan untuk dapat memberikan informasi tentang kondisi atau posisi keuangan yang tertuan dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Dengan informasi ini, perusahaan dapat melakukan atau mengetahui keadaan keuangannya, hasil usahanya maupun memprediksi masa depan perusahaannya tersebut.

Gambaran tentang akuntansi dapat pula menyangkut angka-angka yang dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Angka tersebut dapat dianalisis lebih lanjut, ia bersifat netral kepada semua pemakai laporan ada unsur seninya karena berbagai alternatif yang bisa dipilih serta ia merupakan informasi yang sangat diperlukan para pemakai untuk pengambilan keputusan.

Pada hakikatnya akuntansi itu bukanlah merupakan suatu tujuan utama, tetap hanya sebagai alat untuk berkomunikasi tentang data keuangan suatu perusahaan atau suatu unit kegiatan ekonomi kepada mereka yang berkepentingan. Dalam melaksanakan akuntansi harus dipahami tentang

informasi-informasi yang diinginkan oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan.

Pada umumnya pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi dari suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua (2) golongan :

1) Pemakai Intern

Kelompok pemakai yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari, yang termasuk dalam golongan ini adalah pimpinan perusahaan, akuntansi digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan di dalam perencanaan, koordinasi dan pengendalian jalannya perusahaan disamping sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan yang diserahkan padanya.

2) Pemakai Ekstern

Adalah kelompok pemakai yang tidak berhubungan secara langsung dengan aktivitas perusahaan. Yang termasuk dalam golongan ini adalah, pemilik dan calon pemilik, kreditur, pemerintah. Jadi untuk dapat memenuhi keperluan dari berbagai pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda, maka akuntansi menciptakan informasi yang wajar dan tidak memihak dari kepentingan pemakai.

Selain itu, ada juga pengertian akuntansi menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Surwadjono (2014:10) menyatakan bahwa:

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai:

Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang definisi akuntansi menurut para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, dan penyajian data keuangan yang terjadi dari adanya transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi merupakan bagian dari akuntansi yang belakangan ini semakin luas diminati masyarakat akademik. Untuk mengetahui apa sebenarnya

perlakuan akuntansi itu maka dibawah ini dikemukakan tentang akuntansi keperilakua:

Menurut I Wawan Surtana (2010:03) mengemukakan bahwa:

“Akuntansi keperilakuan merupakan cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem informasi akuntansi”.

Menurut Kieso, dkk (2012:92), menyatakan bahwa:

"Perlakuan akuntansi adalah aturan-aturan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan".

Harnanto (2012:3) mendefinisikan perlakuan akuntansi adalah

"Suatu disiplin analisa yang mencakup kegiatan mengidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan pencatatan sehingga informasi yang relevan dan mempunyai hubungan antara yang satu dan yang lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan".

Menurut Suwardjono (1992:40), perlakuan akuntansi adalah "Tindakan yang dikenakan terhadap suatu obyek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran (measurement) dan penilaian (valuation), pengakuan (recognition) dan penyajian (presentation)".

2.1.3. Metode Pencatatan Akuntansi

Dalam pencatatan akuntansi terdapat dua metode adalah sebagai berikut:

1) Basis Kas (*Cash Basic*).

Cash basic yaitu mengakui dan mencatat transaksi keuangan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Fokus pengukurannya pada saldo kas dan perubahan saldo kas, dengan cara membedakan antara kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan. Lingkup akuntansi berbasis ini meliputi saldo kas, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Bastian (2013:65).

2) Basis Akrual (*Accrual Basic*).

Accrual basic yaitu mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat perolehan. Elemen dalam dasar akrual ini adalah aktiva, kewajiban, *net worth*, pendapatan, dan jasa. Bastian (2013:65).

2.2. Piutang

2.2.1. Pengertian Piutang

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Piutang dihasilkan dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha (*account receivable*). Penjualan barang dan jasa dari perusahaan pada saat ini banyak dilakukan dengan kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang dan jasa sampai saat diterimanya uang. Dalam tenggang waktu tersebut penjual mempunyai piutang kepada pembeli. Selain dari penjualan barang dan jasa, piutang dapat juga timbul dari kegiatan lain seperti memberi pinjaman pada karyawan, memberi uang muka

pada anak perusahaan atau penjualan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dalam perusahaan.

Menurut PSAK 55 (2015) Piutang merupakan pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Definisi piutang Menurut Mardiasmo (2016: 51) adalah Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.

Piutang Menurut Dwi Martani (2015 : 193) yaitu: Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain atau kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan.

Menurut Hery, (2015:29) mendefinisikan Istilah piutang yaitu:

Piutang adalah “mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit”.

Setelah membaca pengertian diatas mengenai pengertian piutang maka penulis dapat menyimpulkan bahwa piutang merupakan suatu tagihan atau klaim yang timbul dari adanya penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Dari prinsip di atas dapat diketahui bahwa untuk melaporkan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang direalisasikan yaitu jumlah yang diharapkan akan dapat ditagih. Jumlah piutang yang diharapkan dapat ditagih dihitung dengan mengurangi jumlah yang diperkirakan akan tidak dapat ditagih terhadap jumlah piutang. Karena neraca itu disusun setiap akhir periode, maka setiap akhir tahun

2.2.2. Penggolongan Piutang

Piutang pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan disebut piutang usaha (*trade receivables*). Sedangkan piutang jenis lain-lain seperti piutang pegawai (*employee receivables*), piutang bunga, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang pemegang saham, dan lain-lain. Penggolongan piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu menurut sumber terjadinya, ialah piutang usaha dan piutang lain-lain. Sedangkan pengklasifikasian bisa dengan beberapa cara:

- 1) Piutang terdiri dari piutang usaha (*trade receivable*) dan piutang non usaha (*non-trade receivable*).
- 2) Piutang terdiri dari piutang yang bersifat lancar atau jangka pendek, dan piutang tidak lancar atau jangka panjang. Klasifikasi Piutang Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan menjadi dua:
 - a. Piutang Lancar (*Current Receivables*).

Piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasi perusahaan menurut (Hery, 2015: 56).

- b. Piutang Tidak Lancar (*Noncurrent Receivables*).

Yaitu piutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun atau dalam periode siklus kegiatan normal perusahaan (Hery, 2015: 56)

Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca menjadi:

- 1) Piutang Dagang (*Trade Receivables*) Dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan yaitu:
 - a. Piutang Usaha (*Account Receivables*) Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari (Hery, 2015:57).
 - b. Wesel Tagih (*Notes Receivable*) Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu beserta bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promis sory note*) dan piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga. Piutang Wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar atau tidak lancar Hery, (2015:30).
- 2) Piutang Non Dagang (*Non Trade Receivable*) Yaitu piutang yang timbul dari transaksi-transaksi selain penjualan barang atau penyerahan jasa. Seperti : uang muka karyawan dan staf, piutang deviden, piutang bunga, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan (Hery, 2015: 59)
- 3) Piutang lain-lain Piutang lain lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang lainlain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat

atau karyawan perusahaan. Piutang lainlain ini timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan.

2.3. Penerapan Akuntansi Piutang

2.3.1. Pengakuan Piutang

Piutang diakui dengan menggunakan accrual basis. Yang dimaksud dengan accrual basis adalah piutang diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat diterimanya uang pembayaran. Piutang ini timbul karena adanya transaksi antara penjual dengan pembeli, yang pembayarannya dilakukan pada saat yang akan datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penggunaan accrual basis dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima. Penghasilan-penghasilan tersebut diperoleh pada waktu yang lalu dan pada akhir periode dihitung sebagai pendapatan dan piutang.

Menurut Kieso, et. al., (2012: 350), yaitu piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih-jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas.

Menurut IAI dalam SAK (2015:94) menyatakan bahwa:

“Jumlah kotor piutang harus disajikan dalam neraca. Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih”.

Pengakuan pelaporan keuangan (*recognition*) adalah proses dimasukkannya suatu item (transaksi atau kejadian) ke dalam laporan posisi keuangan (neraca) atau laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Secara teknis, pengakuan bisa diartikan sebagai menjurnal atau merekam data transaksi pertama kali ke dalam sistem akuntansi sehingga mempengaruhi saldo-saldo akun buku besar umum.

2.3.2. Pencatatan Piutang

Perusahaan yang menjual barang-barangnya secara kredit harus menanggung resiko bahwa tidak seluruh piutang dapat ditagih atau diterima pembayarannya jika piutang tidak dapat ditagih. Perusahaan mengalami suatu kerugian yang disebut kerugian piutang.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2012:352), jurnal yang berkaitan dengan pencatatan piutang adalah:

<i>Account Receivables</i>	<i>xxx</i>
<i>Sales</i>	<i>xxx</i>

(ayat jurnal pada saat mencatat pada saat penjualan secara kredit)

<i>Sales Returns and Allowances</i>	<i>xxx</i>
<i>Account Receivables</i>	<i>xxx</i>

(ayat jurnal pada saat mencatat pada saat retur/pengembalian barang)

<i>Cash</i>	<i>xxx</i>
<i>Sales Discounts</i>	<i>xxx</i>

<i>Account Receivables</i>	<i>xxx</i>
----------------------------	------------

(ayat jurnal pada saat mencatat pada saat pembayaran)

2.4. Pengukuran/Penilaian Piutang

Menurut prinsip akuntansi, piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai kas (neto) yang bisa direalisasi yaitu jumlah kas bersih yang diperkirakan dapat diterima. Jumlah atau nilai kas bersih yang dapat diterima adalah jumlah piutang bruto setelah dikurangi dengan taksiran jumlah (nilai) piutang yang tidak dapat diterima. Oleh karena itu, penentuan nilai kas bersih yang diterima memerlukan penaksiran jumlah piutang yang tidak akan diterima.

Pada saat Perolehan, entitas seharusnya mengukur piutang sebesar nilai kini dari kas yang akan diterima dimasa depan (*Present Value/Discounted Of Future Cash Flow*) untuk pengukuran piutang dagang dan piutang usaha, jarang sekali memperhitungkan komponen bunga dari piutang tersebut. Dalam praktiknya, piutang dagang atau piutang usaha jarang mempunyai bunga menurut (Dwi Martani, 2015:207). Pengukuran ditujukan untuk menyajikan jumlah yang harus dicatat sebagai piutang.

2.5. Transaksi Yang Mempengaruhi Piutang

Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang dapat bersifat mempengaruhi besarnya piutang antara lain :

1) Retur Penjualan

Retur penjualan terjadi apabila penjualan menerima kembali sebagian/seluruh barangnya yang dijual kepada pembeli. Retur ini terjadi karena barang yang dikirim ternyata tidak sesuai dengan keinginan pembeli. baik karena cacat atau kualitasnya yang tidak seperti yang diharapkan. Apabila barang yang diterima kembali yang berasal dari penjualan kredit, maka akan mengurangi

piutang. Sedangkan bila berasal dari penjualan tunai maka akan terjadi pengeluaran kas atau timbulnya utang.

2) Potongan Penjualan (Cash Discounth/Sales Discount)

Potongan penjualan adalah potongan yang diberikan kepada pembeli karena pelunasan dilakukan dalam batas waktu potongan. Biasanya yang berlaku adalah syarat pembayaran 2/10, n/30. Artinya bila seorang membayar dalam 10 hari terhitung dari tanggal pembelian, maka di memperoleh potongan penjualan sebesar 2% dan jangka waktu kredit yang diberikan paling lama 30 hari.

3) Kerugian Piutang

Resiko dari penjualan secara kredit adalah adanya kemungkinan piutang tidak dapat ditagih. Penjualan secara kredit memang memberikan rangsangan atau daya tarik tersendiri namun resiko kerugian karena tidak dapat ditagih piutang merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

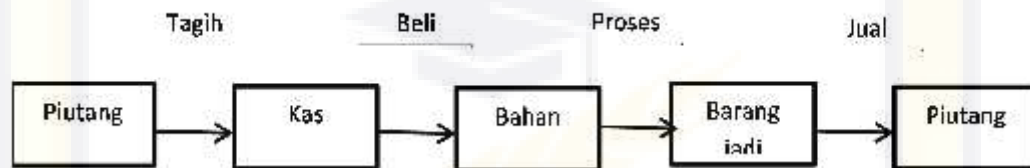
4) Penghapusan Piutang

Penghapusan piutang dilakukan apabila ternyata piutang yang telah disisihkan tersebut benar-benar tidak dapat ditagih ada beberapa kemungkinan piutang tidak dapat ditagih, misalnya debitur benar-benar bangkrut atau sebab-sebab lainnya (meninggal dunia, melarikan diri dan lain-lain).

Perusahaan ada kalahnya memakai piutang yang dimilikinya sebagai jaminan utang karena ia membutuhkan uang dengan segera, ini biasa disebut sebagai piutang yang dijaminkan. Selain piutang dapat dijaminkan dan

digadaikan, dapat juga dijual karena perusahaan yang memiliki tagihan membutuhkan uang dengan segera, ini biasa disebut sebagai penjualan piutang.

Proses perputaran piutang bila digambarkan kedalam aliran bagan adalah sebagai berikut :



Gambar. 2.1. Proses Perputaran Piutang

2.6. Pengendalian Internal Atas Piutang

Kalau kita berbicara mengenai pengendalian internal atas piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian kita adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat. Setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Bagian penjualan tidak boleh merangkap bagian kredit. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit. Manajer penjualan tidaklah memiliki otorisasi atau wewenang untuk menyetujui proposal kredit pelanggan. Apabila bagian penjualan merangkap bagian kredit, maka dikhawatirkan (terutama apabila komisi penjualan ditetapkan berdasarkan pada besarnya omset penjualan) seluruh proposal kredit (tanpa kecuali) yang diajukan calon pembeli akan langsung disetujui tanpa adanya

evaluasi terlebih dahulu. Dalam hal ini, kemungkinan besar resiko akan muncul terutama terhadap calon pembeli dengan peringkat kredit yang buruk.

Dalam praktek, ketiadaan pemisahan tugas antara fungsi penjualan dengan fungsi kredit, ditambah lagi dengan kurang tepatnya dasar penghitungan komisi, seringkali menimbulkan peluang terjadinya tindakan kecurangan. Tidak mustahil, karyawan bagian penjualan akan berusaha memperbesar komisi penjualan dengan cara yang tidak benar; dimana oknum bagian penjualan akan membuat seolah-olah penjualan barang dagangan ke pelanggan sungguhan terjadi, padahal penjualan tersebut dilakukan secara fiktif (barang tidak dijual ke pelanggan sungguhan namun disembunyikan). Nanti, begitu komisi diperoleh, oknum karyawan tadi akan mengembalikan barang yang telah disembunyikannya, seolah-olah telah terjadi retur dari pembeli.

Seperti kita ketahui, penerapan pengendalian internal memang tidak terlepas dari biaya-biaya tambahan yang harus dikorbankan perusahaan. Dalam hal ini, ingat kembali bahwa perusahaan pada dasarnya harus mempertimbangkan atau membandingkan antar besarnya biaya tambahan yang akan dikeluarkan (dalam rangka efektifnya pemisahan tugas) dengan manfaat yang akan diperoleh. Atas dasar pertimbangan *cost* dan *benefit* tadi, apabila perusahaan pada akhirnya lebih memilih untuk merangkap kedua fungsi (antara fungsi persetujuan kredit dengan fungsi penjualan), maka dasar penghitungan komisi haruslah berdasarkan pada tingkat kolektibilitas piutang, bukan omset penjualan. Artinya, komisi penjualan akan dihitung berdasarkan pada besarnya piutang usaha (yang ditimbulkan dari penjualan kredit yang telah berhasil ditagih atau dikonversi

menjadi uang kas, akan tetapi, secara normatif, jika kita berbicara mengenai pemisahan tugas (dalam kaitannya dengan pengendalian internal atas piutang usaha), maka harus adanya pemisahan fungsi bagian persetujuan kredit, bagian penjualan, bagian pencatatan (akuntansi), dan bagian penagihan. Fungsi persetujuan kredit dan fungsi pembukuan memegang peranan sebagai pengecek keabsahan penjualan. Karyawan yang menangani pencatatan piutang usaha tidak boleh ikut terlibat dalam aktivitas penagihan.

Berikut adalah masing-masing prinsip pengendalian internal:

1) Penetapan Tanggung jawab

Penetapan tanggung jawab disini supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang yang bertanggung jawab atas tugas/pekerjaan tertentu.

2) Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas disini maksudnya ialah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. (Hery, 2014 : 17)

Tujuan pengendalian internal atas piutang adalah untuk melindungi piutang perusahaan sehingga pemisahan beberapa fungsi (persetujuan kredit, penjualan, akuntansi, dan penagihan) harus dilakukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengendalian internal piutang usaha yakni sebagai berikut.

- 1) Ada pemisahan secara jelas antara fungsi (bagian) yang menangani transaksi penjualan secara kredit dan fungsi (bagian) pencatatan piutang. Dengan demikian, pegawai bagian pembukuan tidak boleh terlibat langsung untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan pemberian kredit.
- 2) Adanya pemisahan yang jelas antara fungsi (bagian) akuntansi dan fungsi (bagian) penerimaan kas hasil tagihan piutang. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan data.
- 3) Semua hal yang berhubungan dengan pemberian kredit, pemberian potongan serta keringanan, dan penghapusan piutang harus mendapatkan otorisasi dari pihak yang berwenang.
- 4) Perusahaan harus membuat buku tambahan piutang yaitu buku pembantu piutang. Setiap periode tertentu (tiap akhir bulan), buku pembantu piutang ini harus dicocokkan dengan buku besar piutang yang bersangkutan.
- 5) Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan jangka waktu piutang agar pemantauan terhadap piutang tersebut dapat lebih efektif. (Agus purwaji, 2016 : 50).

2.7. Piutang Yang Tidak Dapat Ditagih

Begitu piutang usaha dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun : beban kredit

macet (*bad debts expense*), atau beban piutang ragu-ragu (*doubtful accounts expense*), atau beban piutang yang tidak dapat ditagih (*uncollectible accounts expense*).

Pada umumnya, setiap calon pembeli haruslah terlebih dahulu memenuhi persyaratan kredit sebelum aplikasi atau transaksi kredit tersebut disetujui. Akan tetapi, pada kenyataannya beberapa piutang usaha justru menjadi tidak dapat ditagih sebagai akibat dari kondisi pelanggan (debitur) yang ada setelah periode kredit berjalan (berlangsung). Kondisi ini misalkan saja, adanya pelanggan yang tidak bisa membayar oleh karena menurunnya omset penjualan sebagai akibat dari lesunya perekonomian. Kebangkrutan yang dialami debitur merupakan indikasi kuat atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha.

Perusahaan sering kali mencoba untuk memindahkan resiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang ke perusahaan lain. Salah satu cara yang ereka yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mentransfer resiko tersebut ke perusahaan lain selaku penerbit kartu kredit, sehingga dalam hal ini perusahaan tidak akan melakukan penjualan kredit tanpa menerima kartu kredit dari perusahaan penerbit kartu kredit, seperti American Express, Diners club, dan lain-lainnya. Perusahaan (penjual) akan mencatat besarnya penjualan kredit ke pelanggan namun dengan cara mendebet akun tagihan ke perusahaan penerbit kartu kredit (*Accounts Receivable - American Express*) dan mengkredit akun pendapatan penjualan. Nantinya, pada waktu tagihan ke *American Express* ini diterima, tentu saja perusahaan hanya akan menerima sebesar jumlah penjualan dikurangi dengan beban jasa (*service fee*) untuk American Express.

Cara lainnya untuk memindahkan resiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang, perusahaan dapat juga menjual piutangnya ke factor, seperti ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam akuntansi, penjualan piutang tanpa tanggung renteng ini kepada factor dinamakan factoring, yang dimana setelah piutang dijual maka seluruh hasil pembayaran piutang pelanggan akan menjadi hak factor. Dalam kasus factoring ini, pelanggan tentu saja akan diberi tahu oleh perusahaan yang menjual piutangnya tersebut untuk membayar langsung kepada factor. Tanpa tanggung renteng di sini berarti bahwa perusahaan yang menjual piutang tersebut tidak akan bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan sebagai akibat dari tidak tertagihnya piutang yang telah dijualnya.

Ada 2 (dua) metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus piutang usaha yang tidak dapat ditagih, yaitu metode hapus langsung (*direct write-off method*) dan metode pencadangan (*allowance method*). Kedua metode ini akan dibahas satu persatu secara terperinci dalam sub-bab berikut.

2.8. Penghapusan Piutang

Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK (2015: 55) secara spesifik menyebutkan, entitas menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika:

- 1) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau;
- 2) Entitas mentransfer aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Transfer aset keuangan adalah transfer hak kontraktual penerimaan kas dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima tetapi memiliki kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada pihak lain. Dalam transfer aset keuangan, penghentian pengakuan akan dilakukan jika telah terjadi transfer manfaat dan risiko kepada pihak lain.

Aset keuangan yang sering dihentikan pengakuannya adalah salah satunya piutang usaha atau dagang. Piutang usaha atau dagang kurang terjamin pelunasannya dikarenakan tidak adanya suatu perjanjian khusus yang dibuat untuk memiliki kekuatan hukum. Maka piutang ada kemungkinan tidak akan tertagih. Piutang yang jelas-jelas tak dapat ditagih lagi harus dihapuskan dari rekening piutang. Penghapusan piutang ini merupakan suatu kerugian bagi perusahaan.

Ada dua metode yang digunakan untuk menangani piutang yang tak tertagih yaitu metode penghapusan langsung dan metode cadangan. Penghapusan langsung digunakan untuk piutang tak tertagih yang bersifat tidak sering atau frekuensinya rendah. Sedangkan metode cadangan digunakan untuk perusahaan yang sering terjadi kerugian piutang atas piutang tak tertagih.

Menurut Mardiasmo (2016: 52-53) perlakuan akuntansi terhadap penghapusan piutang terdapat dua metode yaitu:

- 1) Metode Penghapusan Langsung

Menurut metode penghapusan langsung, apabila jelas-jelas diketahui adanya piutang yang tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut dihapuskan dan

dibebankan pada rekening kerugian piutang. Jurnal untuk mencatat penghapusan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

Kerugian Piutang	XXX
Piutang	XXX

2) Metode Cadangan

Metode cadangan menuntut perusahaan menghitung jumlah kemungkinan piutang tak tertagih pada setiap akhir periode. Jurnal untuk mencatat kerugian piutang tak tertagih dengan metode cadangan adalah sebagai berikut:

Kerugian Piutang	XXX
------------------	-----

Cadangan Kerugian Piutang	XXX
---------------------------	-----

Jika dipastikan bahwa piutang tersebut tidak akan tertagih, maka jurnal tersebut harus dikeluarkan dari catatan perkiraan piutang usaha, dengan cara mengkreditkannya sebesar jumlah tersebut yaitu dengan jurnal sebagai berikut:

Cadangan Kerugian Piutang	XXX
---------------------------	-----

Piutang Usaha	XXX
---------------	-----

Apabila piutang yang telah dihapuskan sebagai piutang tidak tertagih ini dalam periode berjalan, secara tidak diduga dapat diterima kembali pelunasannya, maka ayat jurnal yang diperlukan yaitu:

1) Jurnal pembalik penghapusan piutang tak tertagih

Piutang Usaha	XXX
---------------	-----

Cadangan Kerugian Piutang	XXX
---------------------------	-----

2) Jurnal penerimaan atas penagihan piutang

Kas

XXX

Piutang Usaha

XXX

Pendapat lain menurut Martani dkk (2014: 218), penurunan nilai akan dicatat mengurangi nilai piutang atau pinjaman. Ada dua metode untuk mencatat penurunan nilai yaitu metode penghapusan langsung (*direct write off method*) dan metode pencadangan (*allowance method*). Untuk metode penghapusan langsung, piutang yang diturunkan nilainya langsung dihapuskan tanpa dibuat akun cadangan penurunan nilai. Sedangkan metode pencadangan lebih tepat digunakan perusahaan dalam mencatat penurunan nilai. Pada saat perusahaan mengakui beban penurunan nilai piutang atau pinjaman, akan didebit akun cadangan penurunan nilai.

Dalam piutang juga diketahui bahwa ada kaitan yang sangat erat antara umur piutang dengan peluang penagihan. Hal ini memberikan petunjuk seberapa besar persentase piutang yang tertagih dan tak tertagih. Besarnya persentase untuk kerugian piutang menurut Kieso, *et. al.*, (2012: 354) adalah:

Tabel 2.1 Umur Piutang Menurut Kieso

No.	Bulan	Persentase tidak tertagih
1.	Belum Jatuh Tempo	-
2.	Jatuh Tempo	
	1-30 hari	4%
	31-60 hari	10%
	61-90 hari	17%
	91-120 hari	26%

Sumber: Kieso (2012: 354)

Metode analisis umur piutang dapat menunjukkan jumlah piutang yang akan ditagih sesuai dengan keadaan. Tetapi bila dibandingkan dengan metode pertama, jumlah piutang yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan akan lebih mendekati kenyataan karena dalam metode analisis umur piutang dilakukan penaksiran untuk masing-masing debitur sehingga lebih teliti.

2.9. Penyajian Piutang

Untuk tujuan pelaporan, piutang dilaporkan sebesar nilai yang diharapkan dapat diterima dari piutang dagang yang bersangkutan. Konsep penilaian yang demikian menunjukkan bahwa aset lancar harus dinilai sebesar manfaat yang akan diterima di masa mendatang. Namun piutang harus tetap disajikan sebesar nilai transaksi yang sebenarnya (asas bruto) kemudian disajikan cadangan kerugian piutang dan nilai bersih piutang bila perusahaan menggunakan metode cadangan. Dengan cara ini, pembaca dapat mengetahui jumlah bruto

piutang usaha dan cadangan penghapusan piutang yang dibuat untuk piutang yang tidak dapat direalisasi.

Menurut Efraim (2012: 130) dijelaskan bahwa:

Piutang dilaporkan sebesar nilai bersih terealisasi (*net realizable value*), yaitu nilai yang diharapkan dapat dikumpulkan secara tunai. Jumlah ini sama dengan nominal piutang dikurangi dengan jumlah taksiran piutang tak tertagih.

Menurut Martani dkk (2014: 226) menyatakan bahwa:

piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Nilai piutang disajikan di laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang biasanya disajikan dalam satu baris, tetapi dapat juga disajikan secara detail subkomponennya. Jika disajikan dalam satu baris, maka subkomponennya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Mardiasmo (2016: 63), pelaporan piutang seharusnya dilakukan yaitu Penyajian piutang dagang di dalam laporan posisi keuangan dipisahkan dengan pos-pos piutang yang lain.

Contoh penyajian pos piutang dagang dalam laporan posisi keuangan:

Piutang dagang (bruto)	Rp xxx
Dikurangi: cadangan kerugian piutang	(Rp xxx)
Piutang dagang (netto)	Rp xxx

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa nilai piutang yang disajikan di laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai bersih piutang. Nilai bersih piutang yang didapat dihitung dengan cara mengurangi antara jumlah bruto piutang dengan cadangan kerugian piutang. Sehingga dalam hal penyajian di laporan posisi keuangan, piutang yang dilaporkan telah menunjukkan nilai sesungguhnya dari jumlah piutang bersih yang ada.

2.10. Penelitian Terdahulu

Sry Muliana (2018) “Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT Semen Tonasa” memperoleh hasil penelitian yaitu Penyajian piutang di neraca pada laporan keuangan pada perusahaan telah sesuai dengan teori yang berlaku umum dan Standar Akuntansi Keuangan. Penerapan piutang pada PT Semen Tonasa telah sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan 2017 PSAK nomor 9 paragraf 07e.

Shinta Wahyu Hati dan Yulia Nababan (2014) “Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Pada Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN Batam” dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Perlakuan akuntansi terhadap piutang berupa pengakuan, pencatatan, penilaian, dan penyajian piutang belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN belum melakukan pencatatan berupa jurnal yang dibutuhkan dalam pengakuan, pencatatan dan penilaian. Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN tidak memiliki Neraca yang dibutuhkan untuk laporan keuangan.

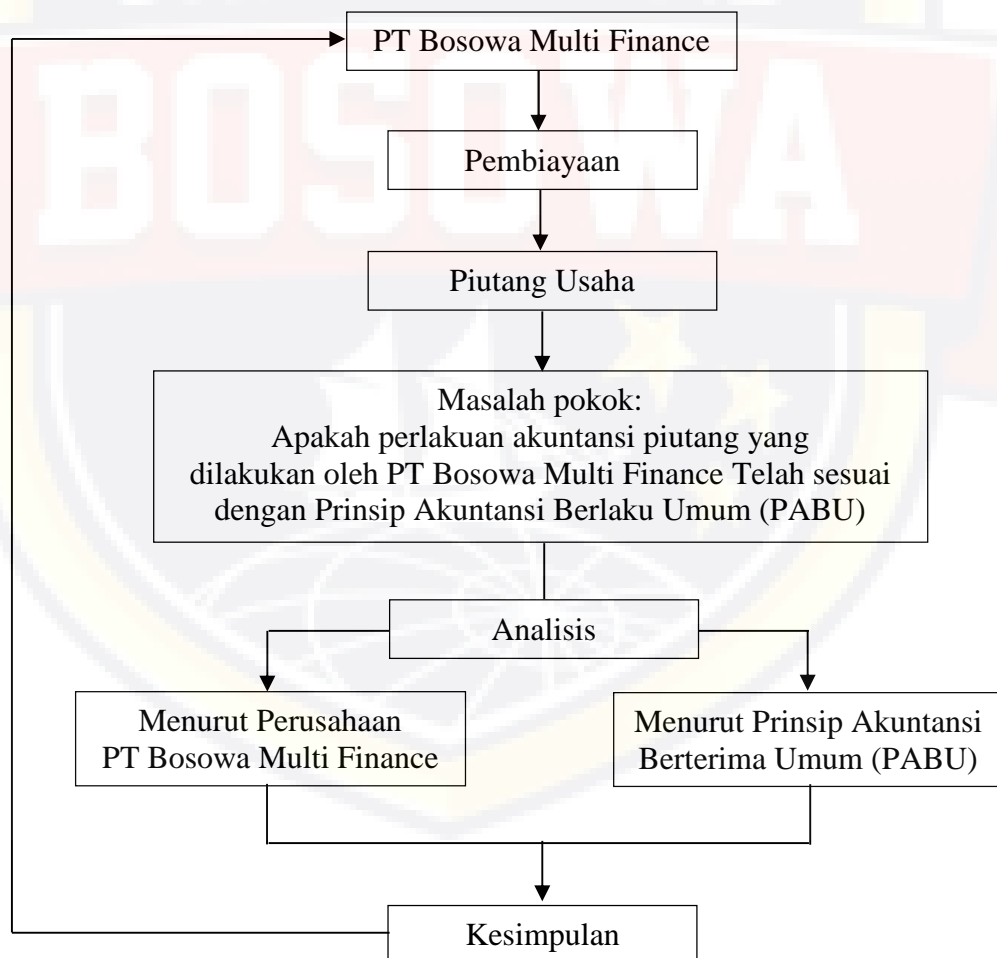
Lukman Setiawan (2017) “Analisis Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas CV Aulia Prima Teknik Makassar” memberikan hasil bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang di tanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah, berarti ada over investment dalam piutang.

2.11. Kerangka Pikir

Sistem akuntansi Piutang usaha pada setiap perusahaan harus mengacu pada prinsip akuntansi berterima umum (PABU) atau pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK), selayaknya jika perusahaan menerapkan sistem akuntansi piutang usaha yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku pada umumnya.

Berikut ini kerangka pikir yang diajukan penulis:

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



2.12. Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis menarik suatu hipotesis sebagai berikut: “ diduga bahwa perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan pada perusahaan PT. Bosowa Multi Finance belum sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang dipilih, penulis melakukan penelitian di perusahaan PT Bosowa Multi Finance yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan kendaraan roda empat yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo No. 266 Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilakukan kurang dari dua bulan yakni dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2020.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data pada PT Bosowa Multi Finance, yaitu :

3.2.1 Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari penjelasan dari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sebagai tinjauan pustaka yang mendukung penulisan ini.

3.2.2 Observasi

observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara datang ke lokasi untuk mengamati dan mencatat informasi yang dicermati selama penelitian. Dengan teknik pengumpulan data ini, penulis melihat, mengamati, dan mempelajari kegiatan terkait piutang usaha di bagian Accounting/keuangan.

3.2.3 Wawancara

wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal tertentu dari responden dengan lebih mendalam. Dengan metode ini maka penulis melakukan wawancara dengan bagian-bagian yang terkait dan yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

3.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi dengan cara mempelajari dokumen-dokumen di bagian *Accounting*. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah bukti-bukti transaksi dan penyajian piutang di neraca.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak diwujudkan dengan angka, melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan perusahaan.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu data yang diberikan dalam bentuk angka yang dalam perhitungannya menggunakan rumus-rumus atau pendekatan pendekatan yang berhubungan dengan analisis yang bersangkutan.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti yang dilakukan dengan tanya jawab pada beberapa bagian yang terkait di dalam penelitian.

2) Data sekunder

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti yang dilakukan dengan tanya jawab pada beberapa bagian yang terkait di dalam penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif yaitu teknik analisis yang digunakan dengan cara mengemukakan penerapan akuntansi piutang usaha yang ada dalam perusahaan dan membandingkannya dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan informasi mengenai gambaran umum perusahaan. Sistem akuntansi ini meliputi prosedur yang dijalankan oleh perusahaan, dokumen catatan dan laporan yang digunakan seperti buku pembantu piutang beserta jurnalnya, mendeskripsikan struktur organisasi perusahaan serta penerapan akuntansi piutang.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan serta penafsirannya. Hasil akhir dari proses akuntansi ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal.
- 2) Penerapan akuntansi merupakan bagian dari akuntansi yang belakangan ini semakin luas diminati oleh masyarakat akademik.
- 3) Piutang adalah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan, umumnya timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi penjualan barang dan jasa secara kredit, serta pinjaman yang diberikan. Tagihan yang timbul dari transaksi penjualan dana atau penyerahan jasa kepada langganan secara kredit, pada umumnya merupakan bagian besar dari modal kerja perusahaan.
- 4) Pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu metode yaitu metode konvensional, metode posting langsung ke dalam kartu piutang atau pernyataan piutang. metode pencatatan tanpa buku pembantu, metode pencatatan dengan menggunakan komputer.
- 5) Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak diluar manajemen perusahaan yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat PT Bosowa Multi Finance

PT Bosowa Multi finance merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan kendaraan roda 4. PT Bosowa Finance selain membiayai kendaraan Mitsubishi, perusahaan ini juga membiayai kendaraan merk non Mitsubishi seperti Hyundai, Proton, Marcedez Benz, Toyota dan masih banyak lagi.

PT Bosowa Finance membawahi beberapa direktorat yang terdiri dari direktorat Risk Management, direktorat Finance, direktorat Sales dan Distribution dan Direktorat marketing. Direktorat marketing membawahi divisi Special Asset Management (SAM) yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan asset perusahaan yakni mobil tarikan (used car). Pengelolaan asset perusahaan ini dimaksud berupa penjualan used car baik secara cash maupun kredit serta pemeliharaan kendaraan.

PT Bosowa Multi Finance didirikan pada tanggal 24 Oktober 1994 dengan nama PT Staco Bosowa Finance, sesuai dengan keputusan Menteri Kehakiman RI No. C2-15.994 HT.01.01.Th.94.2.

Modal awal & kepemilikan sesuai akta notaris (Nyonya Liliana Arif Gondoutomo) No. 3 tgl. 4 Agustus 1994 dengan komposisi pemegang saham :

- PT Bosowa Berlian Motor : Rp. 5.000.000.000,
- Tn. Soepono Soenanto (a.n. Yayasan BDN) : Rp. 5.000.000.000,-

Pada tanggal 20 Januari 1995, PT Staco Bosowa Finance telah resmi mendapatkan izin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 58/KMK.017/1995. Sejalan dengan penggabungan usaha dari Bank-Bank Pemerintah menjadi Bank Mandiri (dimana salah satunya adalah Bank Dagang Nasional – BDN), maka pada tanggal 12 Juni 2002 terjadi transaksi pengalihan kepemilikan saham dari Yayasan BDN kepada PT Bosowa Utama sesuai akta notaris No. 13 tahun 2002 atas nama Notaris Harina Yusuf SH. Seiring dengan pengalihan kepemilikan saham tersebut, maka sejak saat itu PT Staco Bosowa Finance resmi dimiliki 100% kepemilikan saham oleh Bosowa Group melalui 50% oleh PT Bosowa Berlian Motor dan 50% oleh PT Bosowa Utama. Dan pada tanggal 30 Juni 2003 terjadi perubahan nama perseroan dari PT Staco Bosowa Finance menjadi PT Bosowa Multi Finance, sesuai Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-245/KM.6/2003.

Seiring dengan pengalihan kepemilikan saham tersebut, maka sejak saat itu PT Staco Bosowa Finance resmi dimiliki 100% kepemilikan saham oleh Bosowa Group melalui 50% oleh PT Bosowa Berlian Motor dan 50% oleh PT Bosowa Utama. Dan pada tanggal 30 Juni 2003 terjadi perubahan nama perseroan dari PT Staco Bosowa Finance menjadi PT Bosowa Multi Finance, sesuai Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-245/KM.6/2003.

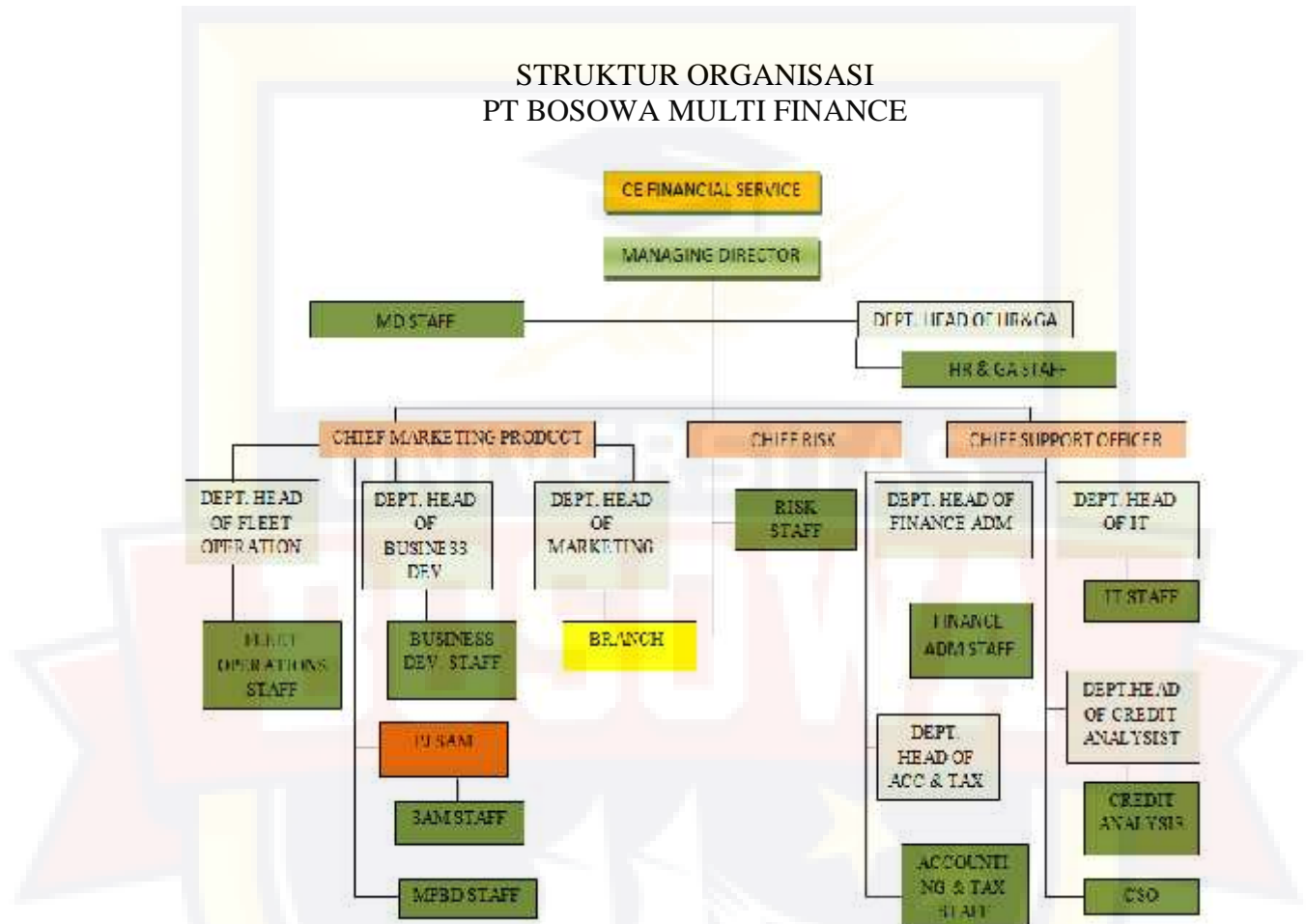
Tabel 4.1 Komposisi pemegang saham PT Bosowa Multi Finance per 31 Desember 2013.

No	Pemegang Saham	Nilai (Rp)	Presentase
1.	PT Bosowa Berlian Motor	65.000.000.000	65%
2.	PT Asuransi Bosowa	30.000.000.000	30%
3.	PT Bosowa Utama	5.000.000.000	5%

Sumber: PT Bosowa Multi Finance

4.1.2. Struktur Organisasi PT Bosowa Multi Finance

Gambar 4.1: Struktur Organisasi PT Bosowa Multi Finance



Sumber : PT Bosowa Multi Finance

4.1.3. Tugas dan Tanggung Jawab Setiap Divisi

1. Tugas CEO antara lain yaitu :

- Merencanakan, dan mengelola segala aktivitas bisnis seperti : oprasional, sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran.
- Menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan target pemasaran utama perusahaan.

- Menganalisis segala masalah dalam perusahaan dan mengkoordinasikan kepada manajemen puncak dalam penyelesaian masalah tersebut secara efektif dan efisien.

2. Chief of finance

- Mengelolah data informasi keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat.
- Mengontrol arus kas perusahaan (cash flow), terutama pengelolaan piutang dan hutang, sehingga memastikan ketersediaannya untuk operasional.
- Menyusun anggaran perusahaan dan mengontrol penggunaan anggaran untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien.

3. Chief Of Sales and distribution

- Memastikan sales melakukan distribusi ke area tanggung jawab masing-masing sesuai dengan perencanaan.
- Membuat perencanaan dengan sales mengenai target yang ingin dicapai setiap hari.
- Memotivasi sales agar bekerja secara optimal.

4. Chief Of Marketing

- Memantau pasar penjualan kendaraan di berbagai dealer.
- Menyusun strategi penjualan dengan membuat paket dan promosi dengan persetujuan kepala cabang dan kantor pusat.
- Ikut menjaga hubungan baik dengan dealer (relationship dealer) dan debitor.

5. Divisi Head Collection

- Melakukan penagihan/penarikan unit atas kontrak konsumen yang tertunggak.
- Memeriksa daftar penerimaan bukti setoran dari staf admin/kasir (khusus konsumen yang menunggak).
- Membuat laporan harian atas bukti setoran yang diterima dan hasil penagihan pada hari itu serta bukti setoran yang tak tertagih.

6. Divisi Head Accounting

- Mengawasi pelaksanaan administrasi dan akuntansi yang dijalankan oleh beberapa akuntan mulai dari pengumpulan dan pemilihan bukti transaksi, penghitungan, hingga input data kedalam sistem sesuai prosedur yang ada.
- Melakukan review terhadap akun kas, akun piutang dan utang dan seluruh akun yang digunakan.
- Memastikan laporan keuangan yang dibuat baik harian, mingguan, maupun bulanan sesuai dan akurat pelaporannya.

7. Divisi Head Remedial

- Melakukan kunjungan penagihan ke rumah konsumen yang dianggap bermasalah.
- Melacak keberadaan konsumenn atau barang jaminan apabila sudah tidak berada lagi di alamat yang tertera pada KTP.

- Membuat kesepakatan yang pasti dengan konsumen akan kelancaran pembayaran.

8. Divisi Head CA

- Memeriksa kelayakan dokumen persyaratan kredit calon debitur beserta kekuatan legalitas dokumen persyaratan kredit calon debitur.
- Melakukan kunjungan langsung ke lapangan atau survey ke calon debitur terhadap aplikasi kredit baru.

9. Divisi Of Risk

- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan.
- Merencanakan dan mengkordinasi pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertip dan teratur, serta mengurangi resiko keuangan.

10. Divisi Head IT

- Merawat software/komputer yang ada diperusahaan
- Memastikan semua hardware dan computer berfungsi secara optimal
- Meningkatkan kinerja sistem IT dan lain-lain

11. Divisi Head SAM

- Menginventaris semua tarikan baik dicabang maupun pusat
- Merekondisi stok tarikan untuk dijual kembali
- Melakukan penjualan stok tarikan

- Membuat laporan penjualan tarikan

4.1.4. Visi dan Misi Bosowa Multi Finance

VISI : “Menjadi Terdepan dalam solusi pembiayaan”

Menjadi terdepan dalam layanan yang handal dan prima bagi stakeholder, Terdepan Pilihan tempat bekerja, Terdepan Pilihan kontribusi dan kerjasama Dealer maupun pihak perbankan, dan Terdepan dalam pencapaian pembiayaan khususnya di Wilayah Indonesia Timur.

MISI : “Memberikan Kemudahan, percepatan , kepercayaan bagi masyarakat.”

Untuk pencapaian pernyataan misi dan visi tersebut di atas akan menjadi pedoman dalam penyusunan strategi program dan Key Performance Indikator Perusahaan untuk setiap tahun.

4.1.5. Kegiatan Perusahaan

PT Bosowa Multi Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang bergerak dibidang pembiayaan kendaraan roda 4 (empat). PT Bosowa Multi Finance selain membiayai kendaraan Mitsubishi, perusahaan ini juga membiayai kendaraan merk seperti Hyundai, Proton, Marcedez Benz, Toyota dan masih banyak lagi. Adapun proses transaksi penjualannya dilakukan secara cash atau kredit.

PT Bosowa Multi Finance didukung oleh system/teknologi informasi yang memadai. Saat ini PT Bosowa Multi Finance menerapkan system baru “Fintegrity” dan “SI-BOS” yang dapat mendukung seluruh kegiatan bisnis perusahaan. Mulai dari aplikasi nasabah yang masuk sampai pada pengelolaan

nasabah tersebut sampai lunas yang akhirnya juga dapat menghasilkan laporan-laporan yang valid yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sebelumnya perusahaan hanya didukung oleh program “ResAcc” (Responsibility Accounting) dengan output berupa laporan keuangan perusahaan. Untuk mendukung proses bisnis saat ini jaringan distribusi dari PT Bosowa Multi Finance adalah sebagai berikut :

1. **Branch Makassar (Class A Branch)**
2. **Branch Kendari (Class A Branch)**, yang juga membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Kolaka dan Bau-Bau.
3. **Branch Jayapura (Class A Branch)**, yang juga membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Nabire, Merauke, dan wamena.
4. **Branch Pare-Pare (Class A Branch)**, yang juga membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Polman.
5. **Branch Manado (Class B Branch)**, yang juga membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Kotamubagu & Limboto.
6. **Branch Palu (Class B Branch)**, yang juga membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Luwuk Banggai, Poso.
7. **Branch Kupang (Class B Branch)**, yang juga membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Ende, & Ruteng.
8. **Branch Sorong (Class B Branch)**, yang juga membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Biak & Manokwari.
9. **Branch Palopo (Class C Branch)**, yang juga membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Sengkang & Tana Toraja.

10. **Branch bone (Class B Branch)**, yang membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Bulukumba dan Soppeng.

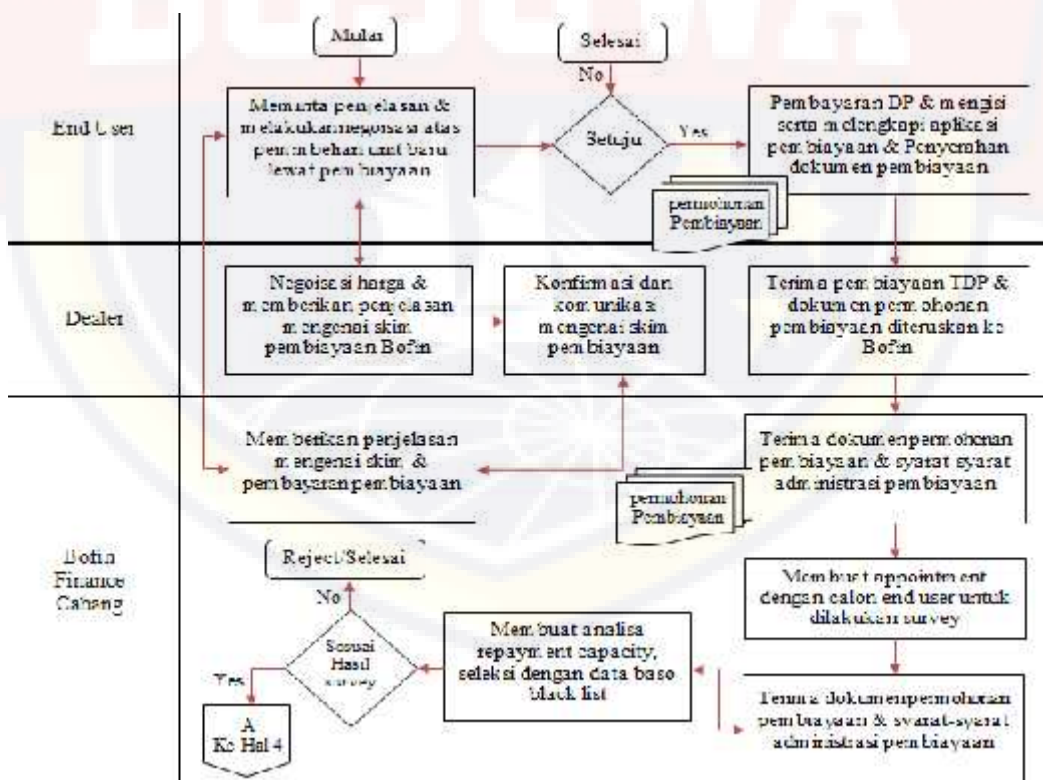
11. **Branch Mamuju (Class B Branch)**, yang membawahi lokasi-lokasi remote branch sebagai berikut : Pasangkayu.

4.2. Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance

4.2.1 Prosedur pembiayaan dan Proses Terjadinya Piutang Pada PT Bosowa Multi Finance

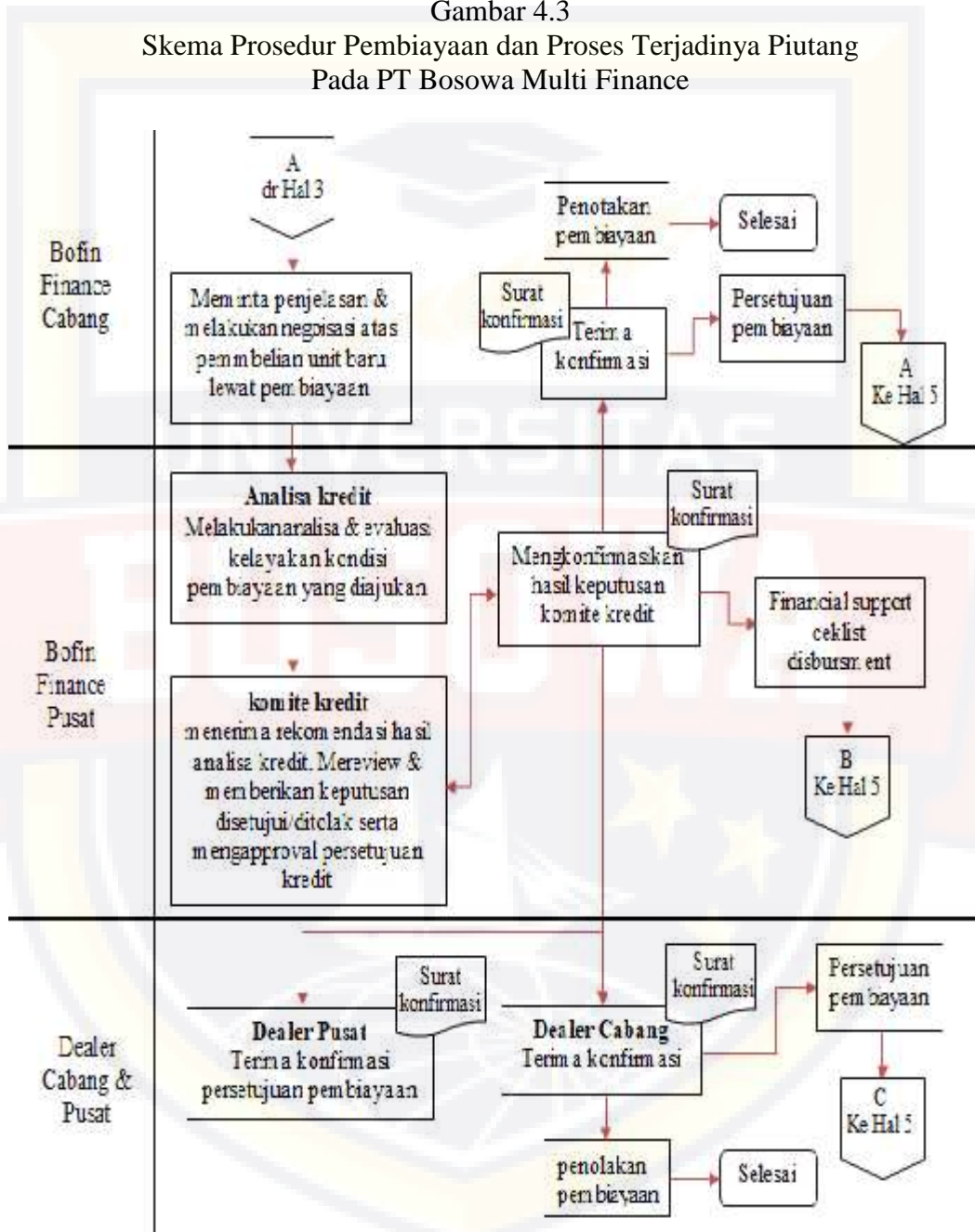
Berikut dibawah ini merupakan skema prosedur pembiayaan serta proses terjadinya piutang pada PT Bosowa Multi Finance :

Gambar 4.2
Skema Prosedur Pembiayaan dan Proses Terjadinya Piutang
Pada PT Bosowa Multi Finance



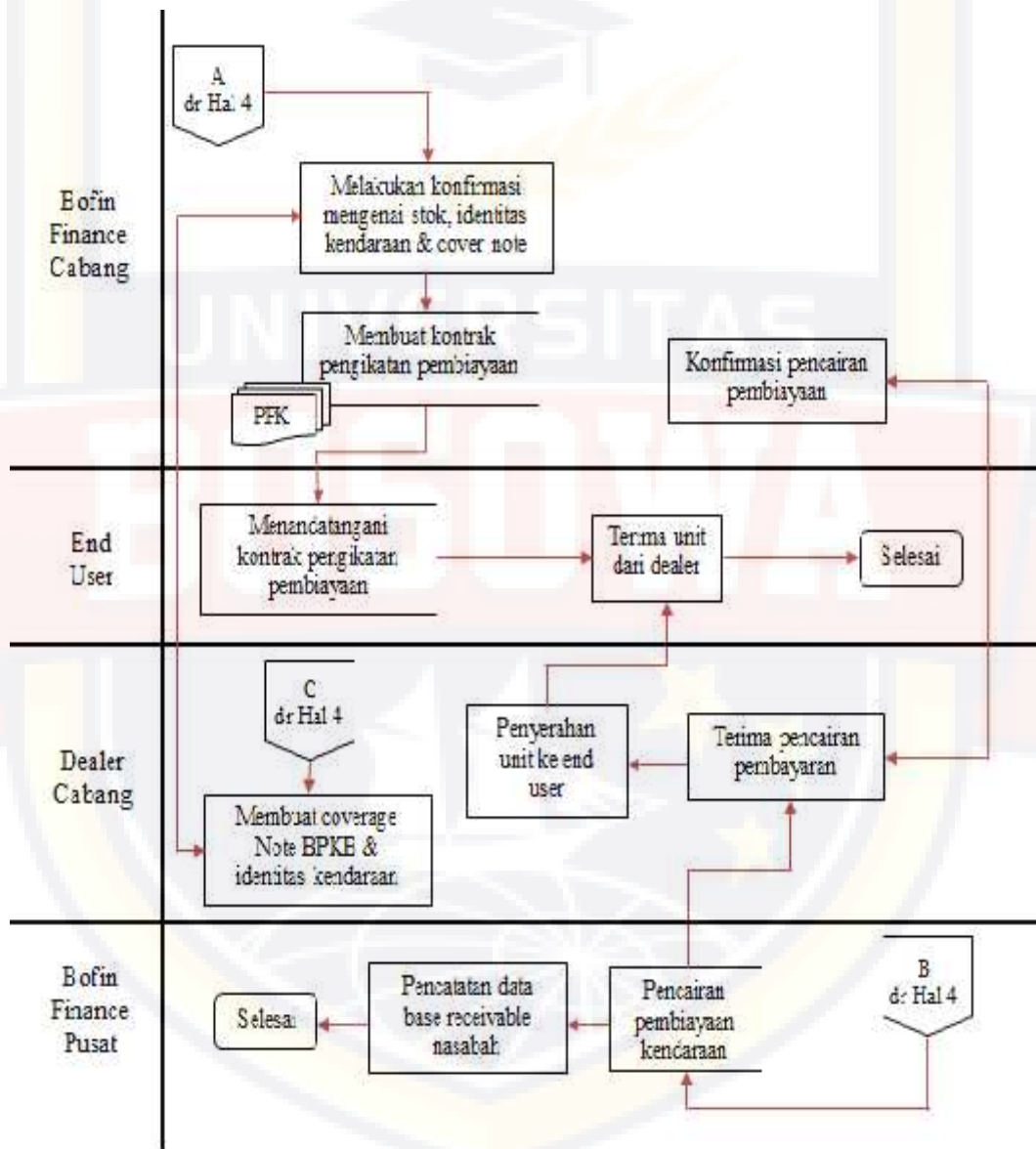
Sumber: PT Bosowa Multi Finance

Gambar 4.3
 Skema Prosedur Pembiayaan dan Proses Terjadinya Piutang
 Pada PT Bosowa Multi Finance



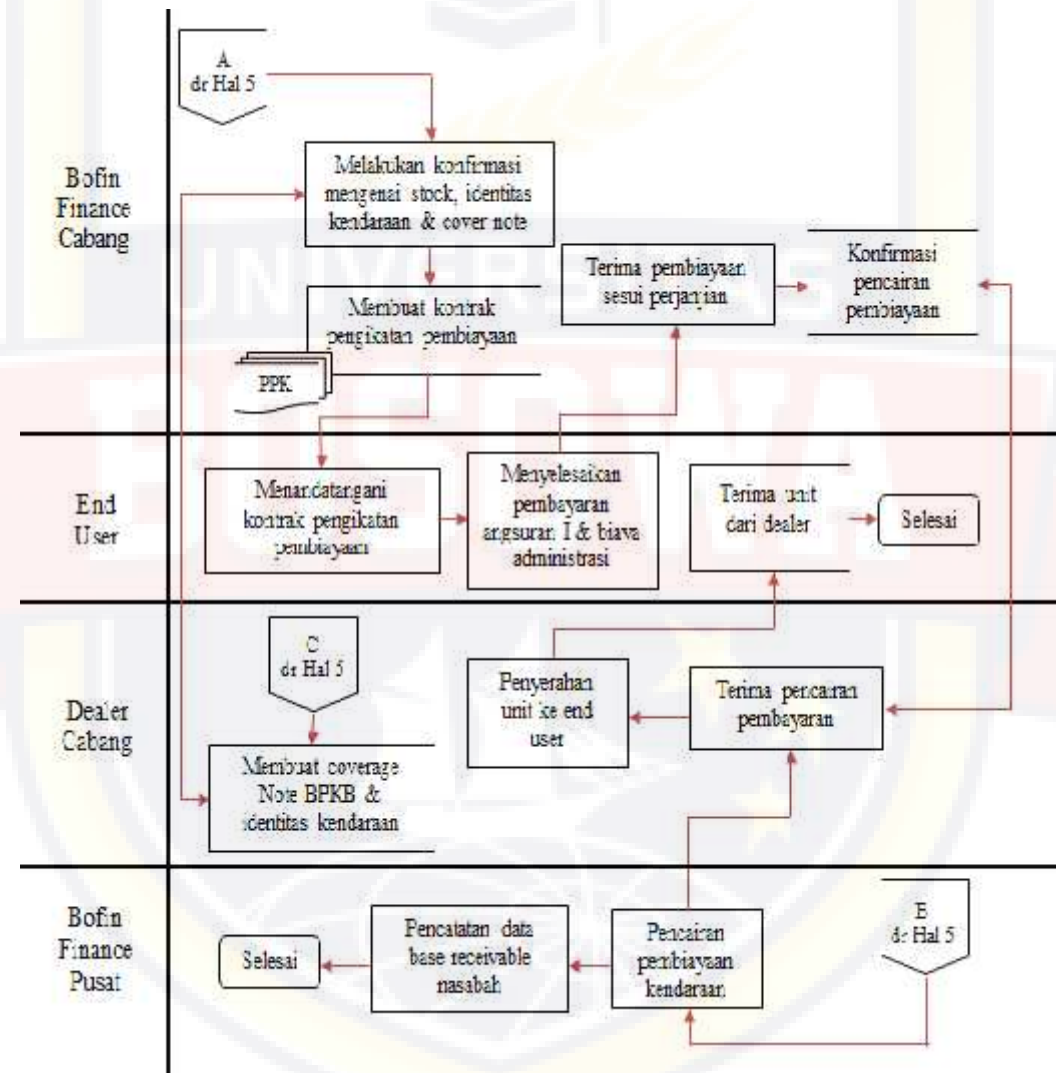
Sumber: PT Bosowa Multi Finance

Gambar 4.4
Skema Prosedur Pembiayaan dan Proses Terjadinya Piutang
Pada PT Bosowa Multi Finance



Sumber : PT. Bosowa Multi Finance

Gambar 4.5
Skema Prosedur Pembiayaan dan Proses Terjadinya Piutang Pada PT. Bosowa
Multi Finance



Sumber : PT. Bosowa Multi Finance

Berikut di bawah ini adalah penjelasan dari uraian gambaran skema pemberian pembiayaan atau proses terjadinya piutang pada PT. Bosowa Multi Finance sebagai berikut:

1. Prosedur Pemberian Pembiayaan Kendaraan (Mobil)

Calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan pembiayaan harus mengikuti proses pemberian pembiayaan yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

Dibawah ini skema pelaksanaan pemberian pembiayaan pada calon nasabah :

- a. End User melakukan negosiasi harga unit baru dengan Dealer dan meminta penjelasan mengenai skim pembiayaan bofin.
- b. Dealer menentukan harga unit baru dan memberikan penjelasan mengenai skim pembiayaan yang ada dan selalu melakukan konfirmasi dan komunikasi mengenai skim pembiayaan yang ada.
- c. Pihak Bofin cabang mengenai penjelasan mengenai skim dan persyaratan pembiayaan kepada End User dan Dealer.
- d. Setelah End User menerima penjelasan dan persyaratan pembiayaan kemudian End User akan memutuskan apakah melakukan pembiayaan lewat Bofin atau tidak. Jika tidak maka proses selesai namun jika memakai pembiayaan Bofin maka User akan melakukan pengisian dan melengkapi aplikasi permohonan pembiayaan dan melakukan pembayaran uang muka pembelian unit baru.

- e. Dealer menerima uang muka, atau angsuran pertama (Jika skim angsuran in advance) dan biaya-biaya lain serta dok permohonan pembiayaan kemudian meneruskan dokumen tersebut ke Bofin.
- f. Bofin Cabang menerima dokumen pembiayaan dari Dealer dan melakukan verifikasi terhadap dokumen tersebut berdasarkan cek list aplikasi yang telah ditentukan, melaksanakan kunjungan/On The Spot ke tempat End User yang dituangkan dalam laporan survey, serta meminta kelengkapan berkas yang dianggap kurang.
- g. Dari hasil survey Bofin Cabang memuat analisa Repayment Capacity dan melakukan seleksi dengan database black list.
- h. Calon nasabah dianalisa secara mendalam terkait kegiatan usahanya.
- i. Jika hasil survey tidak sesuai maka akan dilakukan penolakan secara tertulis ke Dealer/End User dan jika hasil survey sesuai maka proses pembiayaan bisa dilanjutkan dengan mengirim berkas pembiayaan End User yang telah diperiksa oleh Kepala Cabang ke kantor pusat untuk diproses lebih lanjut.
- j. Bofin Pusat menerima dan melakukan registrasi dokumen serta memastikan kelengkapan dokumen sebelum diserahkan ke analisis kredit untuk dilakukan analisa dan evaluasi.
- k. Komite kredit menerima dan mereview rekomendasi hasil analisa kredit. Memberikan keputusan persetujuan atau penolakan kredit.
- l. Apabila pembiayaan tidak setuju, maka proses selesai, namun tetap dikonfirmasi ke Bofin Cabang dan Dealer Cabang mengenai penolakan

persetujuan kredit secara tertulis yang diajukan ke dealer dengan CC Bofin Cabang (dalam hal ini penolakan Bofin Cabang dapat melakukan banding dengan menambahkan dokumen-dokumen pendukung/skim).

- m. Apabila pembiayaan disetujui, maka pihak Bofin pusat melakukan konfirmasi persetujuan pembiayaan kepada Bofin Cabang dalam bentuk tertulis atau PO (Purchase Order), yang mana PO itu hanya bisa diterbitkan oleh kantor pusat bukan oleh pihak cabang, dan dasar dari PO tersebut Bofin Cabang meneruskan kepada pihak Dealer Cabang, Pihak Bofin Cabang tidak diperkenankan untuk menerbitkan PO sementara dengan alasan apapun.
- n. Div. Finance Bofin Pusat melakukan koordinasi dengan Bofin Cabang terkait syarat-syarat administrasi pencairan pembiayaan.
- o. Bofin Cabang melakukan koordinasi dengan Dealer Cabang mengenai kesiapan penyerahan kendaraan (Stock, Identitas kendaraan dan Cover Note).
- p. Dealer Cabang menerbitkan Cover Note dengan penyerahan BPKB maksimal 3 bulan dari tanggal pencairan.
- q. Bofin cabang membuat kontrak pengikatan pembiayaan konsumen (PPK) dan End User menandatangani kontrak pengikatan pembiayaan tersebut., penandatanganan kontrak pembiayaan wajib dilaksanakan di kantor Bofin dan didokumentasikan dengan foto, daftar hadir dan minimal dihadiri oleh 1 saksi pihak bofin.

- r. Bofin Cabang meminta dok Cover Note dan bukti pembayaran DP dan biaya-biaya lain End User serta DO kendaraan dari Dealer Cabang.
- s. Bofin Cabang mengirim dokumen persyaratan pencairan dealer ke Bofin Pusat via email dan ekspedisi.
- t. Bofin Pusat melakukan pencairan pembiayaan dengan melakukan transfer ke rekening Dealer Cabang setelah persyaratan pencairan pembiayaan dipenuhi oleh Dealer Cabang.
- u. Penyerahan unit ke User oleh Dealer Cabang bersama Bofin dan wajib didokumentasikan berupa, foto kendaraan bersama End User dan berita acara serah terima kendaraan.
- v. Foto kendaraan WAJIB disimpan diarsipkan oleh pihak Bofin Cabang sebagai bukti penyerahan unit.

Adapun syarat-syarat kelengkapan data yang harus dipenuhi oleh calon pemohon pemberian pembiayaan pada PT. Bosowa Multi Finance adalah sebagai berikut:

- SKIM
- Form aplikasi permohonan kredit
- Form survey
- Copy identitas (KTP/Paspor) pemohon + pasangan / penjamin
- Copy kartu keluarga (KK)
- Copy akta nikah
- Copy NPWP pribadi

- Copy mutasi rekening tabungan / rek.koran pemohon (min. 3 bulan terakhir)
- Copy PBB/Rek. Listrik / Rek air & rek. Telp (min. 3 bulan terakhir)
- Copy SITU-SIUP-TDP / SKL yang masih berlaku / Slip gaji
- Copy faktur + BPKB + STNK + Gesekan foto mobil & foto mobil 4 sisi (pengajuan user car)
- Dokumentasi pemohon + rumah + usaha

Untuk mendapatkan pembiayaan, nasabah harus melengkapi data yang sudah menjadi ketentuan, jika kelengkapan data sudah sesuai dengan persyaratan maka akan dilakukan penyerahan berkas major kepada Bi Checking untuk di proses secara lanjut, jika data tersebut tidak lengkap permohonan akan dibatalkan.

Calon nasabah akan melakukan negosiasi harga unit baru dengan Dealer dan meminta penjelasan mengenai skim pembiayaan, pihak Dealer menentukan harga baru dan akan memberikan penjelasan skim pembiayaan. Setelah calon nasabah menerima penjelasan dan persyaratan pembiayaan maka calon nasabah akan memutuskan apakah akan melakukan pembiayaan Bofin atau tidak. Apabila calon nasabah setuju maka akan dilakukan pengisian dan melengkapi aplikasi permohonan pembiayaan dan melakukan pembayaran uang muka pembelian unit baru kepada Dealer dan meneruskan dokumen tersebut ke pihak Bofin. Setelah Bofin menerima dokumen dan melakukan verifikasi terhadap dokumen tersebut berdasarkan cek list aplikasi yang telah ditentukan, Kemudian akan dilaksanakan kunjungan/On The Spot ke tempat nasabah yang dituangkan dalam laporan survey dan meminta kelengkapan data yang dianggap kurang, kunjungan/On The Spot

akan memuat analisa Repayment Capacity dan melakukan seleksi database black list, jika hasil survey tidak sesuai maka akan dilakukan penolakan secara tertulis ada apabila hasil survey sesuai maka proses bisa dilanjutkan pengiriman berkas pembiayaan yang telah diperiksa oleh Kepala Cabang ke kantor pusat untuk diproses lebih lanjut.

Bofin Pusat menerima dan melakukan registrasi dokumen serta memastikan kelengkapan dokumen sebelum diserahkan ke analisis kredit untuk dilakukan analisa dan evaluasi bagian komite akan menerima dan mereview rekomendasi hasil analisa kredit, apabila tidak setuju maka proses selesai, namun tetap dikonfirmasi ke Bofin cabang dan Dealer cabang. Apabila setuju maka pihak Bofin melakukan konfirmasi persetujuan pembiayaan kepada Bofin cabang atau PO (Purchase Order).

Div. Finance Bofin Pusat melakukan koordinasi dengan Bofin Cabang terkait syarat-syarat administrasi pencairan pembiayaan dan juga pihak Bofin Cabang melakukan koordinasi dengan Dealer Cabang mengenai kesiapan penyerahan kendaraan setelah Dealer Cabang menerbitkan Cover Note dengan penyerahan BPKB maksimal 3 bulan dari tanggal pencairan dan Bofin cabang membuat kontrak pengikatan pembiayaan konsumen (PPK) dan End User menandatangani kontrak pengikatan pembiayaan tersebut.

Bofin cabang melakukan dok cover note dan bukti pembayaran DP dan biaya-biaya lain nasabah serta DO kendaraan dari Dealer cabang, mengirim dokumen persyaratan pencairan dealer ke Bofin Pusat via email dan ekspedisi, melakukan pencairan pembiayaan dengan melakukan transfer ke rekening Dealer

Cabang setelah persyaratan pencairan pembiayaan dipenuhi oleh Dealer Cabang dan penyerahan unit ke nasabah oleh Dealer bersama Bofin dan wajib untuk didokumentasikan berupa foto kendaraan bersama End User dan berita acara serah terima kendaraan.

4.2.2 Pengakuan dan Pencatatan Piutang

Dalam menggalih informasi mengenai pengakuan dan pencatatan piutang, penulis diarahkan menuju ke ruangan bagian keuangan untuk bertemu Pak Amri sebagai manajer keuangan/accounting PT. Bosowa Multi Finance, setelah perkenalan dengan informan peneliti melanjutkan pertanyaan terkait judul penelitian, Pak mau bertanya bagaimana pengakuan piutang yang ada di perusahaan ini pak?

“Begini dek, Kalau pencatatan piutang di sini (PT. bosowa Multi Finance) itu di akui sebagai piutang jika permohonan pengajuan pembiayaan kredit kendaraan sudah lengkap dan sudah di terima, setelah itu ada namanya tanda tangan perjanjian kontrak antara customer dan perusahaan. Kemudian baru dilakukan pencairan pendanaan user baru kemudian kendaraan bisa di ambil atau diterima oleh customer”.

Penulis memberikan pertanyaan selanjutnya yaitu, mengenai masalah pencatatan piutang kedalam buku jurnal di PT. Bosowa Multi Finance bagaimana Pak?

“Seperti yang dijelaskan tadi bahwa ntuk pencatatan piutang itu, piutang di catat ketika kendaraan sudah ada di tangan customer dilengkapi dengan bukti dokumen seperti bukti *delivery note unit*. Kalau pencatatan dalam buku jurnal, biasanya kita mencatat akun piutang pada posisi debet lalu penjualan berada di posisi kredit”.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan pengakuan piutang yang dimiliki oleh PT. Bosowa Multi Finance diketahui bahwa terjadinya piutang pada

saat perusahaan telah melakukan penjualan angsuran kendaraan dan mengirimkan kendaraan kepada customer, dan pada saat itu customer telah menerima kendaraan serta menerima bukti-bukti pengiriman dari perusahaan seperti invoice/kwitansi atau *delivery order* yang diterbitkan sebagai bukti bahwa PT. Bosowa Multi Finance telah melaksanakan transaksi penjualan angsuran kepada customer, serta bagian akuntansi melakukan pencatatan ke jurnal umum. Pengakuan dan pencatatan piutang pada PT. Bosowa Multi Finance merupakan bagian dari asset lancar perusahaan. Berikut ini adalah salah satu contoh *Delivery Order* dapat dilihat pada Gambar 4.6 di bawah ini :

Gambar 4.6 *Delivery Order* PT. Bosowa Multi Finance

Item	Merek/Type	Warna	No.Seri	No. Rangka	No. Mesin	No. Rantai	Tahun Reklam
1	MITSUBISHI KULT FE SUPER FEIK OT 6.6 4SD2MT	KUNING		MHHF27MFKK024001	4034T-TY2626		2010

No	Item	QTY	Unit	Unit	Unit	Unit	Unit
1	Tool Box	1	1	1	1	1	1
2	Dongkrak 1 ton	1	1	1	1	1	1
3	Kunci Aki	1	1	1	1	1	1
4	Kapret	10	10	10	10	10	10
5	Kit Motor	10	10	10	10	10	10

Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi	Revisi
RABINDO	AMITA LAIBRY	KUSDIATI	ANIS	YANCERUS AMAN	MARNENI KARETH

Sumber : PT. Bosowa Multi Finance

Pengakuan piutang yang diakui pada PT. Bosowa Multi Finance dapat dilihat pada tanggal *delivery order* dan pada tanggal tersebut PT. Bosowa Multi Finance melakukan pencatatan sebagai piutang customer.

Perusahaan menggunakan metode *accrual basis* yaitu piutang diakui dan dicatat pada saat adanya transaksi dan barang atau kendaraan tersebut telah dikirim atau diserahkan kepada customer. Pencatatan yang dibuat PT. Bosowa Multi Finance dalam jurnal sebagai berikut :

Piutang	Rp xxx,-
Penjualan Kendaraan	Rp xxx,-

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa piutang yang dilakukan PT. Bosowa Multi Finance mengakui adanya piutang setelah seluruh proses penciptaan pendapatan telah selesai atau sudah di realisasikan yaitu produk dikirim atau di serahkan kepada customer.

4.2.3 Penerimaan Pelunasan Piutang/Angsuran

Perolehan informasi tentang penerimaan pelunasan piutang/angsuran, penulis melakukan wawancara dari narasumber yang sama yakni Pak Amri. Pertanyaan penulis yaitu bagaimana prosedur penerimaan pelunasan piutang/angsuran nasabah kepada PT. bosowa Multi Finance ?

“kalau prosedur penerimaan pelunasan angsuran itu biasanya nasabah melalui transfer dari bank tapi ada juga yang lansung datang di perusahaan bayar tunai angsurannya dengan memperlihatkan bukti atau kwitansi pelunasan. Dari awal pendanaan nasabah kalau sudah cair di perusahaan ini maka kami juga berikan obligor supaya user tau kapan jatuh tempo pembayaran angsurannya karna apabila tanggal jatuh temponya sudah lewat berarti dia kena pinalti. Pinaltinya itu ada dua macam yaitu denda harian sebesar 0,5 % dari angsuran dan denda bulanan sebesar 1,5% dari angsuran. Agar nasabah terhindar dari pinalti itu kami

dari pihak perusahaan mengingatkan customer atas pembayaran angsuran sebelum jatuh tempo”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pada akhir periode menjelang masa jatuh tempo biasanya perusahaan mengingatkan obligor kepada customer agar dapat mempersiapkan pembayaran terhadap angsuran mereka. Di dalam obligor ini atau yang biasa disebut sebagai *statement of account* terdapat rincian yang menunjukkan saldo piutang sesuai dengan umur masing-masing piutang. Dibawah ini merupakan salah satu obligor (*statement of account*) customer PT. Bosowa Multi Finance, atau bisa di lihat pada Gambar 4.7 pada bagian lampiran.

Gambar 4.7 Obligor (*Statement Of Account*)

KARTU ANGSURAN PT. BOSOWA MULTI FINANCE									
CABANG		AMAKASSAR		JENIS PEMBIAYAAN		NEW CAR		bmf FINANCE	
NAMA NASABAH		YULIAR		ALAMAT		JL. VETERAN SELATAN NO.22 TOYA MAKASSAR			
NO. KONTRAK		067/006/NC/BMF-PR/1/2018		NO. HP/TLP					
NILAI OTR		572.706.000,-		MEREK/TYPE					
DOWN PAYMENT		78.267.000,-		NO. BANGKA		4034736055			
SISA HARGA		294.439.000,-		NO. MESIN		4034736055			
ADMINISTRASI		✓		TGL. PEMBIAYAAN		30/01/2018			
ASURANSI		✓		TGL. JT ke 1		28/02/2018			
PROVISI		✓		TGL. BERAKHIR		28/02/2021			
O/S POROK		294.439.000,-		BUNGA PEMBIAYAAN (%)		18.00%			
O/S BUNGA		127.779.200,-		TENOR		48			
O/S TOTAL		422.208.200,-		ANGSURAN/BULAN		8.587.629,-			
Angg. No	Tgl. Jatuh Tempo	Angsuran Perbulan			Saldo Sisa Piutang		Tanggal Pembayaran	Keterangan	
		Pokok	Bunga	Total	Pokok	Bunga			
					294.439.000	127.779.200		422.208.200	
1	28/02/2018	4.289.151	4.318.478	8.607.629	290.149.849	123.454.722		413.604.571	
2	28/03/2018	4.313.762	4.343.062	8.656.824	285.836.027	119.149.859		404.985.886	
3	28/04/2018	4.338.301	4.367.828	8.706.129	281.527.906	114.845.011		396.372.917	
4	28/05/2018	4.362.871	4.392.052	8.754.923	277.220.985	110.579.089		387.790.074	
5	28/06/2018	4.387.479	4.416.736	8.803.215	272.917.770	106.359.219		379.276.989	
6	28/07/2018	4.412.121	4.440.878	8.851.000	268.618.770	102.184.811		370.833.581	
7	28/08/2018	-	-	-	264.324.770	98.056.764		362.468.036	
8	28/09/2018	-	-	-	260.036.770	93.977.441		354.090.617	
9	28/10/2018	-	-	-	255.744.770	89.941.441		345.695.258	
10	28/11/2018	-	-	-	251.452.770	85.947.441		337.284.219	
11	28/12/2018	-	-	-	247.160.770	81.995.441		328.858.219	
12	28/01/2019	-	-	-	242.868.770	78.085.441		320.418.219	
13	28/02/2019	-	-	-	238.576.770	74.217.441		311.963.219	
14	28/03/2019	-	-	-	234.284.770	70.391.441		303.483.219	
15	28/04/2019	-	-	-	230.000.770	66.607.441		294.976.219	
16	28/05/2019	-	-	-	225.724.770	62.865.441		286.441.219	
17	28/06/2019	-	-	-	221.456.770	59.165.441		277.876.219	
18	28/07/2019	-	-	-	217.196.770	55.507.441		269.283.219	
19	28/08/2019	-	-	-	212.944.770	51.891.441		260.664.219	
20	28/09/2019	-	-	-	208.700.770	48.317.441		252.021.219	
21	28/10/2019	-	-	-	204.464.770	44.785.441		243.356.219	
22	28/11/2019	-	-	-	200.236.770	41.295.441		234.671.219	
23	28/12/2019	-	-	-	196.016.770	37.847.441		225.864.219	
24	28/01/2020	-	-	-	191.804.770	34.441.441		217.026.219	
25	28/02/2020	-	-	-	187.600.770	31.077.441		207.673.219	
26	28/03/2020	-	-	-	183.404.770	27.755.441		197.800.219	
27	28/04/2020	-	-	-	179.216.770	24.477.441		187.314.219	

Sumber : PT. Bosowa Multi Finance

Obligor diatas menunjukkan bahwa saldo hutang nasabah atas nama Yushar sebesar Rp 294.433.000 dan jumlah angsuran yang harus dibayar setiap bulan sebesar Rp 8.587.629 dalam waktu 48 bulan sebelum tanggal jatuh tempo yakni setiap tanggal 28.

Penerimaan pelunasan piutang diterima perusahaan apabila customer telah melakukan transfer dari bank ataupun bayar *cash* ke perusahaan kemudian pada staff pembiayaan akan melaporkan bukti atau kwitansi pelunasan angsuran kepada bagian keuangan/akuntan untuk di catat dalam jurnal melalui sistem. Dibawah ini merupakan salah satu gambar kwitansi pelunasan sebagai berikut :

Gambar 4.8 Kwitansi

BOSOWA CORPORATION

PT. BOSOWA BERLIN MOTOR
 AUTHORIZED DEALER OF MITSUBISHI MOTOR
 Jl. Basuki Rahmat, KM 9.3 Sorong 98415
 Papua Barat - INDONESIA
 Tel. (62.951) 310333, Fax (62.951) 325470

KWITANSI PELUNASAN :
 Telah Terima : **PT. BOSOWA MULTI FINANCE Cab. SORONG, QO. MAHRENI KARETH**

DUA RATUS SEMBILAN PULUH SEMBILAN JUTA TIGA RATUS RIBU RUPIAH

: Pelunasan 01 (Satu) Unit Kendaraan Mitsubishi COLT FE SUPER HDX DT 8.6 (4X2) MT

Tahun : 2019
 Warna : KUNING
 OTR : Rp 499.300.000

No. Rangka : MHMF75PRKK024881
 No. Mesin : 4D34T-TY2624

Rp 299.300.000

Sorong, 9 JANUARI 2020

VETERAN TEMPEL
 BESARAH211170631
6000

ARMITA LAENRE
 ADH

Sumber : PT. Bosowa Multi Finance

Bukti di atas menunjukkan bahwa customer PT. Bosowa Multi Finance atas nama Mahreni Kareth telah melakukan pelunasan angsuran sebesar Rp 299.300.000 yang dilaporkan ke PT. Bosowa Multi Finance kemudian perusahaan memposting kedalam jurnal sebagai berikut :

<i>Cash in Bank</i>	Rp 299.300.000
<i>Account Receivable</i>	Rp 299.300.000

4.2.4 Penilaian Piutang

Penggalian informasi tentang piutang masih dilakukan wawancara kepada Pak Amri narasumber perusahaan bagian keuangan Pada PT. Bosowa Multi Finance dengan memberikan pertanyaan, bagaimana penilaian piutang dalam laporan keuangan PT. Bosowa Multi Finance, atau bagaimana gambaran piutang dalam laporan keuangan?

“Baik dek, dalam laporan keuangan di PT. Bosowa Multi Finance piutang ditetapkan dalam kelompok aset, dimana jumlah piutang tersebut diambil dari semua proses pencairan pendanaan dalam artian pada nantinya perusahaan berkewajiban untuk dapat menagih dari sekian besar jumlah angsuran yang cair di setiap nasabah”.

Dari hasil wawancara maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan PT. Bosowa Multi Finance piutang termasuk dalam bagian asset lancar (*current assets*). Penilaian piutang berdasarkan pengukuran nilai realisasi bersih/kas, semua yang diharapkan dapat di tagih.

4.2.5 Penyajian Piutang

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi kelancaran kegiatan perusahaan. Para

pihak investor tertunya yang mereka terlebih dahulu melihat suatu laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan modal mereka.

Dalam laporan keuangan jumlah piutang disajikan harus mencerminkan suatu jumlah yang dapat direalisasi dalam bentuk kas. Dalam artian apabila ada piutang yang dimiliki perusahaan namun kecil kemungkinan untuk dapat ditagih, maka piutang ini harus dikurangkan dari total piutang. Namun jika perusahaan tidak membentuk cadangan atas kerugian piutang, maka perusahaan harus mencantumkan penjelasan dalam neraca bahwa saldo piutang tersebut bersih (neto).

Terjadinya masalah piutang tak tertagih biasanya terjadi karena sesuatu hal seperti lemahnya sistem informasi dalam perusahaan, kurangnya pengawasan tentang pemberian kredit serta adanya kecurangan customer yang mengakibatkan perusahaan pemberi kredit tidak bisa melakukan penagihan piutang.

Oleh sebab itu, piutang yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan yaitu piutang yang dikurangi dengan piutang yang kemungkinan tidak dapat tertagih dari sebagian piutang yang ada.

Adapun penyajian piutang PT. Bosowa Multi Finance dapat dilihat dalam laporan posisi keuangan PT. Bosowa Multi Finance tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 di bawah ini atau dapat dilihat pada lampiran Gambar 4.9.

Gambar 4.9 Laporan posisi keuangan PT. Bosowa Multi Finance Tahun 2018-2019

PT BOSOWA MULTI FINANCE
 Jl. Urip Sumoharjo No. 266 - Makassar Sulawesi Selatan - INDONESIA
 Telpor.: (62-0411) 452520
 Fax.: (62-0411) 422579

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 Desember 2019
 dengan angka perbandingan untuk
PER 31 Desember 2018
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	31 DESEMBER 2019	31 DESEMBER 2018
Kas dan Bank	1.524.336	2.799.544
Piutang pembiayaan konsumen – neto	68.377.445	55.250.455
Piutang lain-lain	706.272	691.272
Piutang pihak berelasi	59.635.655	58.326.349
Beban dibayar demuka dan uang muka	619.095	271.854
Investasi - marketable securities	750.392	87.700
Aset tetap – neto	31.325.062	31.476.836
Aset pengampunan pajak	3.190.505	3.190.505
Aset pajak tangguhan	1.403.374	1.448.922
Aset lain-lain	1.855.365	1.553.416
Total Aset	176.187.501	155.096.853
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Pinjaman yang diterima	19.879.433	3.792.722
Beban akrual	5.796	6.309
Utang pajak	119.316	323.275
Liabilitas lain-lain	22.000.000	21.283.333
Utang kepada pihak berelasi	7.316.163	1.271.395
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.613.494	5.795.687
Total Liabilitas	54.934.202	34.472.721
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal 1.000 per saham		
Modal dasar - 100.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh -100.000 saham	100.000.000	100.000.000
Tambahan modal	4.210.505	4.210.505
Saldo laba	17.042.794	16.393.627
TOTAL EKUITAS	121.253.299	120.604.132
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	176.187.501	155.096.853

Sumber : PT. Bosowa Multi Finance

Setelah menganalisis laporan posisi keuangan di atas yaitu piutang yang dimiliki PT. Bosowa Multi Finance terdiri dari piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 68.377.445,-, piutang lain-lain sebesar Rp 706.272,- dan piutang pihak berelasi sebesar Rp 59.635.655,-. Kelompok piutang tersebut semuanya disajikan dalam laporan neraca dalam kelompok aktiva/aset lancar.

4.2.6 Pengungkapan Piutang

Pengungkapan informasi mengenai piutang pada PT. Bosowa Multi Finance disajikan dalam catatan atas laporan neraca atau laporan posisi keuangan

(dapat dilihat pada Gambar. 4.4). Piutang yang dimiliki menurut Muh Amri Manajer Keuangan/Accounting PT. Bosowa Multi Finance terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi.

- a. Piutang Pembiayaan Konsumen merupakan piutang yang berasal dari *user* dalam kegiatan pembiayaan untung pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara berangsur.
- b. Piutang lain-lain yaitu piutang yang berasal dari pihak pemegang saham perusahaan dan piutang direksi .
- c. Piutang pihak berelasi merupakan piutang yang asalnya dari pihak internal perusahaan saja seperti karyawan PT. Bosowa Multi Finance.

4.3. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT. Bosowa Multi Finance Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)

Pada bagian ini penulis akan memberikan perbandingan antara penerapan akuntansi berupa pengakuan dan pencatatan piutang, penilaian piutang, dan penyajian piutang yang sudah diterapkan di PT. Bosowa Multi Finance dengan PABU setelah melakukan analisis atas data-data yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pencatatan piutang, penilaian piutang, penyajian piutang yang sudah diterapkan di PT. Bosowa Multi Finance sudah sesuai dengan PABU. Berikut dibawah ini adalah perbandingan penerapan piutang antara PT. Bosowa Multi Finance dengan PABU :

4.3.1. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang menurut Menurut Kieso, et. al., (2012) penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Apabila penjualannya kredit maka pada saat itula diakui timbulnya piutang usaha.

Pengakuan piutang yang dimiliki oleh PT. Bosowa Multi Finance menggunakan metode *accrual basis* bahwa terjadinya piutang pada saat perusahaan telah melakukan penjualan angsuran kendaraan dan mengirimkan kendaraan kepada customer, dan pada saat itu customer telah menerima kendaraan serta menerima bukti-bukti pengiriman dari perusahaan seperti invoice/kwitansi atau *delivery order* yang di terbitkan sebagai bukti bahwa PT. Bosowa Multi Finance telah melaksanakan transaksi penjualan angsuran kepada customer, serta bagian akuntansi melakukan pencatatan ke jurnal umum. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan piutang pada PT. Bosowa Multi Finance telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).

4.3.2. Pencatatan Piutang

Ayat jurnal pada saat mencatat pada saat penjualan secara kredit Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2012:352), jurnal yang berkaitan dengan pencatatan piutang adalah:

<i>Account Receivables</i>	xxx
<i>Sales</i>	xxx

Menurut penulis piutang yang dilakukan PT. Bosowa Multi Finance mengakui adanya piutang setelah seluruh proses penciptaan pendapatan telah

selesai atau sudah di realisasikan yaitu produk dikirim atau di serahkan kepada customer. Dengan pencatatan sebagai berikut :

Piutang	xxx
Penjualan Kendaraan	xxx

Dari perbandingan pencatatan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan piutang yang diterapkan oleh PT. Bosowa Multi Finance sudah sesuai dengan metode pencatatan piutang sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

4.3.3. Penilaian Piutang

Menurut prinsip akuntansi, piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai kas (neto) yang bisa direalisasi yaitu jumlah kas bersih yang diperkirakan akan dapat diterima. Jumlah atau nilai kas bersih yang dapat diterima adalah jumlah piutang bruto setelah dikurangi dengan taksiran jumlah (nilai) piutang yang tidak dapat di tagih perusahaan. Oleh karena itu, penentuan nilai kas bersih yang diterima memerlukan penaksiran jumlah piutang yang tidak akan diterima.

Pada saat Perolehan, entitas seharusnya mengukur piutang sebesar nilai kini dari kas yang akan diterima dimasa depan (*Present Value/Discounted Of Future Cash Flow*) untuk pengukuran piutang dagang dan piutang usaha, jarang sekali memperhitungkan komponen bunga dari piutang tersebut. Dalam praktiknya, piutang dagang atau piutang usaha jarang mempunyai bunga menurut (Dwi Martani, 2015:207).

Penilaian piutang menurut PT. Bosowa Multi Finance yaitu piutang termasuk dalam bagian asset lancar (*current assets*). Piutang dinilai berdasarkan pengukuran nilai realisasi bersih/kas, semua yang diharapkan dapat di tagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan penilaian piutang PT. Bosowa Multi Finance sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU).

4.3.4. Penyajian Piutang

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) disebutkan bahwa “jumlah bruto piutang harus tetap di sajikan pada neraca, diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat diterima”.

Penyajian piutang dan cadangan kerugian piutang di neraca secara umum berada pada sisi aktiva. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Penyajian Piutang Dalam Neraca Menurut PSAK

PT. XXX		Neraca	
31 Desember xxx			
Aktiva			Passiva
Kas		Rp xxx	
Piutang	Rp xxx		
Cadangan Kerugian Piutang	<u>Rp xxx -</u>		
		Rp xxx	

Sedangkan piutang yang disajikan menurut PT. Bosowa Multi Finance pada tanggal 31 Desember 2019 piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 68.377.445.000,-. Piutang lain-lain sebesar 706.272,000,- dan piutang pihak berelasi sebesar Rp 59.635.655.000,-. Kelompok piutang disajikan dalam laporan neraca dalam kelompok aktiva/aset lancar.

Pernyataan dalam hasil analisis perbandingan penyajian piutang antara PT. Bosowa Multi Finance dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) dapat dikatakan bahwa penyajian Piutang PT. Bosowa Multi Finance sudah sesuai dengan PABU, meskipun dalam laporan keuangan neraca PT. Bosowa Multi Finance tidak mencantumkan cadangan kerugian piutang namun perusahaan tersebut sudah mencantumkan penjelasan dalam neraca bahwa saldo piutang kepada customer tersebut adalah bersih (neto).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh mengenai penerapan akuntansi piutang pada PT Bosowa Multi Finance, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Bosowa Multi Finance mengakui piutang pada saat kegiatan pencairan pembiayaan telah selesai, kemudian dicatat dalam jurnal. Piutang diukur sebesar nilai yang telah disepakati dalam kontrak atau piutang diukur sebesar nilai yang dikeluarkan pada saat memberikan pembiayaan kepada customer. penyajian piutang PT Bosowa Multi Finance disajikan dalam laporan keuangan neraca sejumlah neto piutang yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan informasi piutang PT Bosowa Multi Finance terdiri dari kelompok piutang, jenis piutang dan nilai piutang.
2. Pengakuan piutang, pencatatan piutang, penilaian piutang dan penyajian piutang yang diterapkan PT Bosowa Multi Finance telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

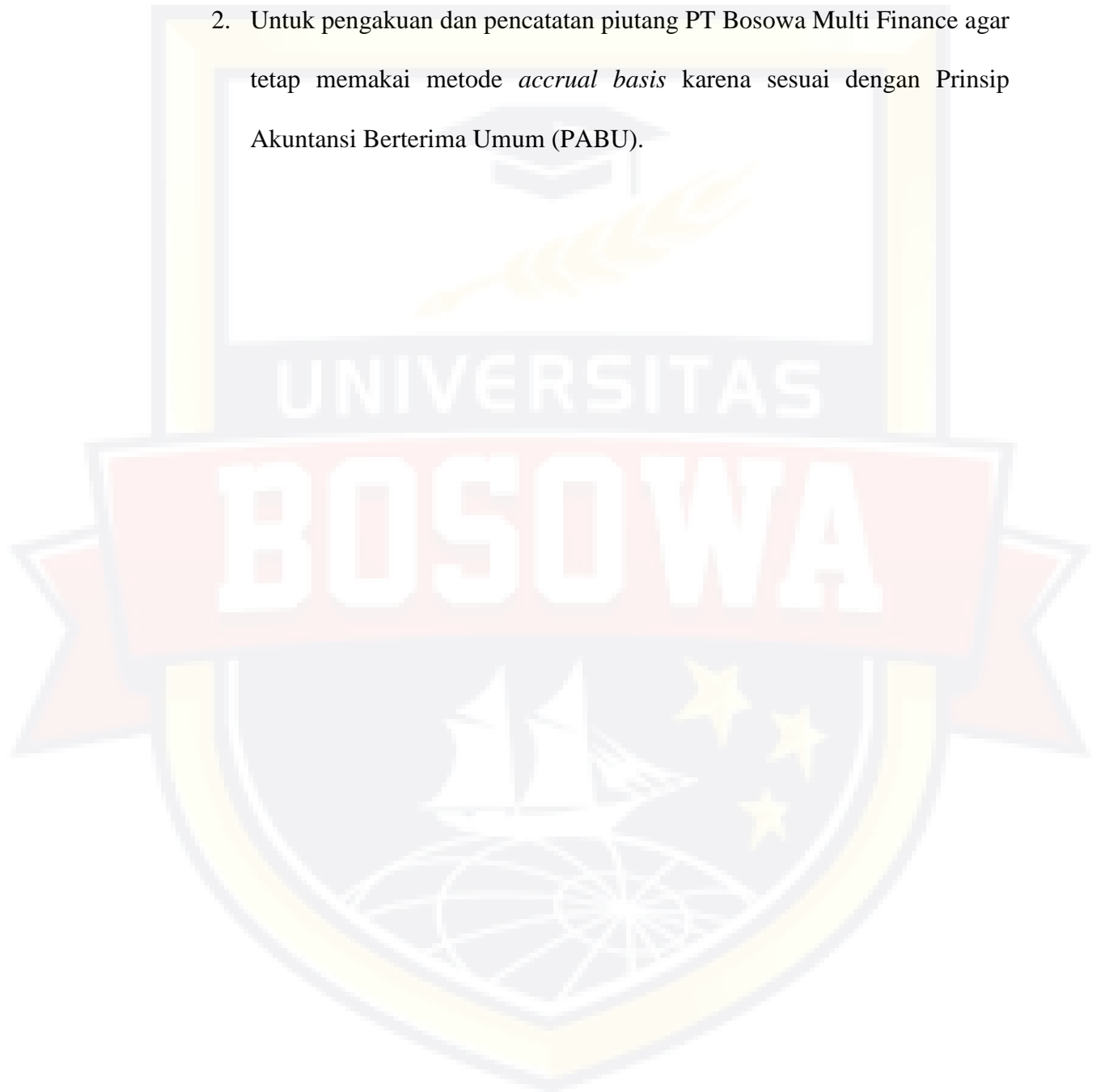
5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis setelah melakukan analisis hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dalam penilaian piutang sebaiknya PT Bosowa Multi Finance metode cadangan atau mencantumkan cadangan kerugian piutang, agar

perusahaan dapat menaksir berapa besar kerugian piutang sehingga nilai piutang dalam laporan neraca sebesar nilai realisasi bersih.

2. Untuk pengakuan dan pencatatan piutang PT Bosowa Multi Finance agar tetap memakai metode *accrual basis* karena sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).



DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Indra. 2013. *Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efraim. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Edisi 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis. IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harnanto.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Herri.2013.
- Hery. 2014. *Akuntans Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Keuangan. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan - PSAK 55 (revisi 2014). Instrument keuangan : Pengakuan dan Pengukuran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. 2012. *Akuntansi Intermediate, edisi 12 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lukman Setiawan 2017. *Analisis Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitasdi CV Aulia Prima Teknik Makassar*. Makassar. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Martani, Dwi. 2015. *PengantarPSAK Berbasis IFRS Efektif Tahun 2015*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Purwaji, Agus dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi2 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Shinta Wahyu Hati dan Yulia Nababan. 2014. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Pada Unit Bisnis Infrastruktur PT PLN Batam*. Batam. Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam.

Sry Muliana 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Pada PT. Semen Tonasa*. Makassar. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.

A. Sumber Internet


<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiq0NT-t vrAhVDcCsKHVgkBkgQ FjABegQIAxAB&url=https%3A%2F%2Fjurnal.polibatam.ac.id%2Findex.php%2FJAEMB%2Farticle%2Fdownload%2F163%2F150%2F&usg=AOvVaw3tuoPk1-pcpUG56NNnAbkd> (diakses tanggal 17 Januari 2020)

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1256704&val=13321&title=ANALISIS%20PENGUNAAN%20MODAL%20KE RJA%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20PROFITABILITAS%20DI%20CV%20AULIA%20PRIMA%20TEKNIK%20MAKAS SAR> (diakses tanggal 11 September 2020)



LAMPIRAN

Lampiran 1. *Delivery Order* PT. Bosowa Multi Finance




BOSOWA CORPORATION

PT. Bosowa Berlian Motor
 J. Basuki Rahmat Km 9.5 Sorong Papua Barat
 Telp. 0551-332111

FM-BBM-MKT-08143 Rev. 0.0

DELIVERY NOTE UNIT



PT. BOSOWA BERLIAN MOTOR
 AUTHORIZED DEALER OF MITSUBISHI MOTOR
 & FUSO
 J. Basuki Rahmat Km 9.5 Sorong Papua Barat
 Telp. 0551-332111

Atas Perintah Dari:
MAHRENI KARETH
 KAMP. JITMAL RT 001 RW 001 KEL. JITMAL REC. JITMAL RAYA KAB. MAYBRAT PROV.
 PAPUA BARAT

Alamat Pengiriman:
 PT. Bosowa Berlian Motor
 SORONG

Tanggal/No. Delivery Note: 10-08-2020

Tanggal/No. Sales Order: 202015SRG-MT-50

Tanggal/No. PO*: /

Kunde Penyerahan: /

Nomor EPM Weyhanda: /


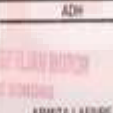



Nama Driver: /

No.	Merek/Type	Warna	No. Seri	No. Rangka	No. Mesin	No. Kunci	Tahun Rakitan
1	MITSUBISHI COLT FE SUPER HDX DT 4x4 KX2L MT	KUNING		MHMFE1SPR0024881	4D341-TY2024		2019

Check List:

No.	Item	QTY	Unit	QTY	Item	QTY	Unit
1	Tool Set	1	Set	11	Kunci K/Resep	17	Kapas Angin
2	Dongkrak 1 Set	1	Wahar	12	Tape Radio	18	Jam Dinding
3	Konek Api	1	Kaca Spion	13	Flasher	19	Lampu Mankota
4	Karpet	1	Nguk	14	Tutup Tangki	20	Ear Resepp
5	Das Rata	10	Lampu Parkir	15	Air Conditionng	21	Service Book
				16	Manual book	22	Bag Tpa

Petareangan Lainnya:

Kepala Cabang	ADH	Sales	Supervisor	Security	Customer
 KAWITO	 ARWITA LAENRE	 KIRHATI	 ANA	YANESULAMAN	 MAHRENI KARETH

*Full Customer: Motor Sales Admin, Sales Warehouse, Funding Accounting, 1941 Security

Lampiran 2. Obligor (Statement Of Account)

KARTU ANGSURAN PT.BOSOWA MULTI FINANCE									
CABANG	MAKASSAR	JENIS PEMBIAYAAN	NEW CAR						
NAMA NASABAH	YUSMAN	ALAMAT	JL. VETERAN SELATAN NO.22 BOTA MAKASSAR						
NO. KONTRAK	063/PPH/WC/BMF-PR/1/2018	NO.HP/TLF							
BILAI OTR	372,700,000,-	MERK/TYPE							
DOWN PAYMENT	78,262,000,-	NO.BANGKA	ADAMFE75PDKDZ7053						
DISA HANGA	294,438,000,-	NO. MESIN	AD347/8605F						
ADMINISTRASI		TGL. PEMBIAYAAN	30/02/2018						
ASURANSI		TGL.LT ke 1	28/02/2018						
PROVISI		TGL. BERAKHIR	28/01/2021						
O/S POKOK	294,438,000,-	BUNGA PEMBIAYAAN (%)	10.00%						
O/S BUNGA	117,773,200,-	TEMOR	48						
O/S TOTAL	412,206,200,-	ANGSURAN/BULAN	8,587,629,-						

Angs No.	Tgl. jatuh Tempo	Angsuran Perbulan			Saldo Pokok			Tanggal Pembayaran	Keterangan
		Pokok	Bunga	Total	Pokok	Bunga	Total		
					294,438,000	117,773,200	412,206,200		
1	28/02/2018	4,269,151	4,318,478	8,587,629	290,168,849	113,454,721	403,623,571		
2	28/03/2018	4,351,787	4,255,851	8,587,629	285,817,062	109,198,859	395,035,921		
3	28/04/2018	4,395,891	4,192,418	8,587,629	281,421,171	105,006,521	386,427,692		
4	28/05/2018	4,455,707	4,127,962	8,587,629	276,965,464	100,879,599	377,845,063		
5	28/06/2018	4,513,179	4,063,450	8,587,629	272,451,815	96,810,219	369,262,034		
6	28/07/2018	4,501,532	3,998,078	8,587,629	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
7	28/08/2018	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
8	28/09/2018	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
9	28/10/2018	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
10	28/11/2018	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
11	28/12/2018	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
12	28/01/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
13	28/02/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
14	28/03/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
15	28/04/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
16	28/05/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
17	28/06/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
18	28/07/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
19	28/08/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
20	28/09/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
21	28/10/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
22	28/11/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
23	28/12/2019	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
24	28/01/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
25	28/02/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
26	28/03/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
27	28/04/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
28	28/05/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
29	28/06/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
30	28/07/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
31	28/08/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
32	28/09/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
33	28/10/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
34	28/11/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
35	28/12/2020	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
36	28/01/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
37	28/02/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
38	28/03/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
39	28/04/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
40	28/05/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
41	28/06/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
42	28/07/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
43	28/08/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
44	28/09/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
45	28/10/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
46	28/11/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
47	28/12/2021	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
48	28/01/2022	-	-	-	267,880,284	92,800,141	360,680,425		
TOTAL		26,977,718	24,953,058	51,930,776					

Lampiran 3. Kwitansi

 BOSOWA CORPORATION	 PT. BOSOWA BERJALAN MOTOR AUTHORIZED DEALER OF MITSUBISHI MOTOR Jl. Surobo Kariwac 476 No 3 Sorong 98413 Pegadaian - INDONESIA Tel. (62-951) 333431 Fax (62-951) 325679
KWITANSI PELUNASAN : Telah Terima : PT. BOSOWA MULTI FINANCE Cab. SORONG, QO. MAHRENI KARETH	
DUA RATUS SEMBILAN PULUH SEMBILAN JUTA TIGA RATUS RIBU RUPIAH	
Pelunasan 01 (Satu) Unit Kendaraan : Mitsubishi COLT FE SUPER HDX DT 8 6 (4X2) MT	
Tahun : 2019	
Warna : KUNING	
OTR : Rp 499,300,000	
No. Rangka : MHMFE75PRKK024881	
No. Mesin : 4D34T-TY2624	
Rp 299,300,000	
Sorong, 19 JANUARI 2020	
	
 ARMITA LAENRE ACH	

Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan PT. Bosowa Multi Finance
Tahun 2018-2019

bmf
FINANCE

PT BOSOWA MULTI FINANCE
Jl. Urip Sumoharjo No. 266 - Makassar Sulawesi Selatan - INDONESIA
Telpon.: (62-0411) 452520
Fax.: (62-0411) 422579

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 Desember 2019
dengan angka perbandingan untuk
PER 31 Desember 2018
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	31 DESEMBER 2019	31 DESEMBER 2018
Kas dan Bank	1,524,336	2,799,544
Piutang pembiayaan konsumen – neto	68,377,445	55,250,455
Piutang lain-lain	706,272	691,272
Piutang pihak berelasi	59,635,655	58,326,349
Beban dibayar dimuka dan uang muka	619,095	271,854
Investasi - marketable securities	7550,392	87,700
Aset tetap – neto	31,325,062	31,476,836
Aset pengampunan pajak	3,190,505	3,190,505
Aset pajak tangguhan	1,403,374	1,448,922
Aset lain-lain	1,855,365	1,553,416
Total Aset	176,187,501	155,096,853
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Pinjaman yang diterima	19,879,433	3,792,722
Beban akrual	5,796	6,309
Utang pajak	119,316	323,275
Liabilitas lain-lain	22,000,000	21,283,333
Utang kepada pihak berelasi	7,316,163	3,271,395
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5,613,494	5,795,687
Total Liabilitas	54,934,202	34,472,721
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal 1.000 per saham		
Modal dasar - 100.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh -100.000 saham	100,000,000	100,000,000
Tambahan modal	4,210,505	4,210,505
Saldo laba	17,042,794	16,393,627
TOTAL EKUITAS	121,253,299	120,604,132
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	176,187,501	155,076,853

Informasi Keuangan Tahunan PT. Bosowa Multi Finance

